

**PENGARUH *FEE BASED INCOME, NON PERFORMING
FINANCING, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK
SYARIAH INDONESIA TAHUN 2021-2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH:

WULAN PURNAMA SARI

NIM: 21631083

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI CURUP
TAHUN 2025**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Wulan Purnama Sari mahasiswi IAIN yang berjudul *"Pengaruh Fee Based Income, Non Performing Financing, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2024"* sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, 9 Juli 2025

Pembimbing I



Andriko, M.E.Sy
NIP. 19890101 201903 1 019

Pembimbing II



Ranaswijaya, M.E
NIP. 19900801 202321 1 030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan : Dr. AK Gani No, 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21739 Fax 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: Fakultassyariah&ekonomi islam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 490 /In.34/F.S/PP.00.9/09/2025

Nama : Wulan Purnama Sari
NIM : 21631083
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh *Fee Based Income, Non Performing Financing, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset* Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2024

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2025
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Habiburrahman, S.H.I., M.H
NIP. 198503292019031005

Sekretaris,

Budi Brahmat, M.I.S
NIPK. 197808122023211007

Penguji I

Ratih Komala Dewi, MM
NIP. 199006192018012001

Penguji II

Dr. Hendrianto, M.A
NIPK. 198706212023211022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



Dr. Ngadri, M.Ag
NIP. 196902061995031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wulan Purnama Sari
Nim : 21631083
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujukan dalam naskah ini dan disebutkan oleh referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2025

Ditandatangani:

Wulan Purnama Sari

NIP. 21631083

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul *“Pengaruh Fee Based Income, Non Performing Financing, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset Bank Syariah Indonesia Tahun 2021–2024”* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan ketekunan, kesabaran, dan dukungan dari berbagai pihak. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup,
2. Bapak Drs. Ngadri, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Curup,
3. Ranas Wijaya, M.E selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
4. Bapak Pefriyadi, S.E, M.M selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya serta bersedia membimbing dari awal dijalani perkuliahan hingga penyelesaian penulisan Skripsi ini.

5. Bapak Andriko, M.E.,Sy selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya serta bersedia membimbing dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini.
6. Bapak Ranas Wijaya, M.E, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya serta bersedia membimbing dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Curup beserta seluruh karyawan, yang telah mengarahkan dan memberi kemudahan, arahan kepada peneliti dalam memperoleh referensi dan data-data dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama berada dikuliah.

Curup, Juli 2025

Wulan Purnama Sari

Nim. 21631083

MOTTO

**Jangan Lelah Berbuat Baik, Meski Tak Selalu Dilihat Manusia –
Allah Maha Melihat.**

**Doa, Sabar, Dan Usaha Adalah Jalan Tiga Serangkai Menuju
Keberhasilan.**

Hari Ini Mungkin Berat, Tapi Bisa Jadi Awal Kisah Yang Hebat.

**Allah Tidak Pernah Terlambat, Dia Hanya Menunggu Waktu
Terbaik Untuk Mengabulkan.**

**Yang Kamu Kejar Belum Tentu Yang Terbaik, Yang Kamu Jalani
Bisa Jadi Takdir Terindah.**

(Wulan Purnama Sari)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur atas rahmat serta kasih sayang dari Allah SWT yang tiada henti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan segala keterbatasan dan kemampuan. Karya ini kupersembahkan sebagai bentuk cinta, penghargaan, dan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Atas izin dan rahmat-Mu, saya mampu melalui setiap proses dan tantangan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Bapak dan Mamakku tercinta, terima kasih untuk doa, dukungan yang tak pernah putus dalam setiap langkah yang saya ambil, dan pengorbanan tanpa batas yang tak pernah bisa saya balas. Kalian adalah alasan saya terus berjuang dan tidak pernah menyerah, bahkan saat keadaan terasa sulit.
3. Kepada Adik-adikku tersayang, Reno Saputra dan Muhammad Alif Narata, kalian adalah semangat dan penyemangat di setiap hari-hariku. Terimakasih juga selalu ada dan selalu menyemangati untuk bisa sampai dititik ini.
4. Kepada Sahabatku, Fadhila Rama Dania dan Putri Yulianti, terima kasih telah menjadi tempat berbagi suka dan duka. Kehadiran kalian menguatkan, membuat langkah ini terasa lebih ringan.
5. Kepada Teman-teman seperjuangan Yumuna, Rohma Trianita, Selvi Adetia, dan Sulistri, terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan semangat yang selalu kita bagi. Proses ini tidak akan seindah ini tanpa kehadiran kalian.

6. Kepada teman-temanku lokal PS C, terima kasih atas kenangan, kerja sama, dan perjalanan luar biasa yang telah kita lalui bersama. Kalian semua telah menjadi bagian penting dari cerita hidup ini.

ABSTRAK

Wulan Purnama Sari (21631083) : **“Pengaruh *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2024”**. Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah

Fee Based Income, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* saling berhubungan dalam memengaruhi profitabilitas bank. *Fee Based Income* memberikan kontribusi positif karena menjadi sumber pendapatan non-pembiayaan yang dapat menjaga stabilitas laba, terutama saat risiko pembiayaan meningkat. Sebaliknya, *Non Performing Financing* yang tinggi menurunkan profitabilitas karena meningkatnya beban cadangan kerugian pembiayaan. Sementara itu, *Capital Adequacy Ratio* yang kuat memperlihatkan kecukupan modal bank dalam menanggung risiko, sehingga mampu menekan dampak negatif *Non Performing Financing* dan memperkuat kepercayaan nasabah. Dengan demikian, kombinasi peningkatan *Fee Based Income*, pengelolaan *Non Performing Financing* yang baik, dan kecukupan modal melalui *Capital Adequacy Ratio* dapat mendorong kinerja bank lebih optimal. Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Indonesia periode 2021–2024. analisis regresi linier berganda melalui bantuan perangkat lunak SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fee Based Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil uji F menunjukkan bahwa *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Adapun hasil uji R^2 menunjukkan angka 0,829, artinya 82,9% perubahan *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 17,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: *FBI, NPF, CAR, ROA, Bank Syariah Indonesia*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Terdahulu	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	16
B. Kerangka Berfikir.....	32
C. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Sumber Data.....	39
B. Teknik Pengumpulan Data	39
C. Teknik Pengelolaan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data	40
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	45
B. Deskriptif Data	46
C. Uji Asumsi Klasik	47
D. Uji Multikolinearitas	48
E. Uji Heteroskedastisitas.....	50
F. Uji Autikorelasi	51
G. Uji Hipotesi	52
H. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Data Rasio Bank Syariah Indonesia Selama Empat Tahun Laporan Keuangan Triwulan	4
2.1 Kriteria Kesehatan NPF	22
2.2 Kriteria Kesehatan CAR	26
2.3 Kriteria Kesehatan ROA	30
4.1 Data Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia	45
4.2 Uji Statistik Deskriptif	46
4.3 Hasil Uji Normalitas	47
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	49
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
4.6 Uji Autokorelasi	51
4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52
4.8 Hasil Uji T Parsial	54
4.9 Hasil Uji F Simultan	56
4.10 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi R ²	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Kerangka Berfikir.....	32
4.1 Uji Normalitas Kurva P-P Plots	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perbankan syariah di Indonesia terus tumbuh seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjalankan transaksi keuangan sesuai dengan prinsip islam. Pada bank yang beroperasi dengan sistem ini wajib mematuhi aturan syariah dalam setiap kegiatannya, bukan sebagai pilihan, tetapi sebagai kewajiban. Prinsip syariah memastikan bahwa semua aktivitas dan transaksi perbankan berjalan sesuai dengan ajaran Islam dan peraturan yang berlaku. Bank Syariah Indonesia adalah salah satu yang menjadi institusi besar yang berperan dalam perkembangan perbankan syariah.

Bank Syariah Indonesia merupakan hasil penggabungan antara tiga bank syariah milik negara, yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Bank Syariah Indonesia beroperasi dengan mengacu pada prinsip-prinsip syariah Islam, yang menekankan pada sistem bagi hasil, pendapatan yang halal, serta penghindaran praktik riba.

Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ ۚ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah karena mereka berkata*

(berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...” (QS. Al-Baqarah: 275).

Selain itu, Rasulullah SAW juga bersabda:

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

Artinya: “Pedagang yang jujur dan terpercaya akan bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada.” (HR. Tirmidzi, No. 1209).

Ayat dan hadis ini menegaskan bahwa aktivitas ekonomi, termasuk perbankan, harus bebas dari praktik riba serta dijalankan dengan kejujuran dan amanah. Dengan demikian, penelitian mengenai *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia menjadi penting, karena menyangkut upaya menjaga profitabilitas bank sekaligus memastikan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Islam.

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (laba) yang bisa dihasilkan oleh sebuah bank dari seluruh aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, *Return On Asset* mengukur seberapa efisien bank dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi *Return On Asset*, semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dikelolanya. Sebaliknya, jika *Return On Asset* rendah, berarti bank kurang efektif dalam mengelola asetnya, sehingga keuntungan tidak maksimal dan biaya operasional

cenderung tinggi.¹ Dalam konteks ini, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* bank antara lain *Fee Based Income*, seperti yang dilakukan oleh Yenny dan Riska namun kedua penelitian itu memberikan hasil yang berbeda maka dari itu peneliti ingin menguji Kembali variabel ini dengan variabel lain yang kemungkinan berdampak terhadap *Return On Asset*.

Fee Based Income adalah pendapatan yang diperoleh bank dari layanan jasa non-bunga, seperti transfer, kliring, pembayaran gaji, komis, administrasi dan layanan lainnya. Pendapatan ini sesuai dengan prinsip syariah, bebas dari riba, ketidakpastian, dan spekulasi. *Fee based income* penting bagi bank syariah karena membantu menambah pendapatan selain dari hasil pembiayaan.² Selain *Fee Based Income*, faktor *Non Performing Financing* juga berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi pembiayaan yang tidak lancar atau bermasalah dalam sebuah lembaga keuangan. *Non Performing Financing* mencerminkan tingkat di mana pinjaman yang diberikan tidak dapat dikembalikan oleh debitur sesuai kesepakatan. *Non Performing Financing* berarti situasi di mana seseorang atau perusahaan yang meminjam uang tidak mampu membayar cicilan atau bunga dari pinjaman tersebut. Hal ini bisa terjadi karena berbagai alasan, seperti masalah keuangan atau

¹ Putri Lufianda dan Syafri, "Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK 2018-2022)," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. No. 2 (Oktober 2023)

² Rio Ferdinand Simarmata dkk., "Implementasi Akad Pelengkap / *Fee Based Income* Pada Perbankan Syariah di Indonesia," *Economics And Business Management Journal* Vol. 3, no. No. 1 (Februari 2024): 231.

kebangkrutan.³ Faktor lain yang turut berpengaruh terhadap *Return On Asset* adalah *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal.

Capital Adequacy Ratio atau rasio kecukupan modal menjadi faktor penting dalam menilai ketahanan bank dalam menghadapi risiko keuangan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, sebuah bank dianggap sehat apabila memiliki *Capital Adequacy Ratio* minimal sebesar 8%. Ketika sebuah bank memiliki modal yang cukup untuk menyerap potensi kerugian, hal ini dapat mendukung tercapainya keuntungan. Semakin tinggi perhatian terhadap *Capital Adequacy Ratio*, maka semakin besar pula *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki, sehingga *Return on Asset* cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas yang lebih besar bagi manajemen bank dalam mengelola investasi yang menguntungkan ketika modal bank berada pada tingkat yang tinggi.⁴

Dengan mempertimbangkan ketiga faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2024. Berikut ini merupakan data laporan keuangan Bank Syariah Indonesia :

³ Dewi Purwant, Suward, dan Triyono, "Pengaruh *Non Performing Financing (Npf)*, Efisiensi Operasional, *Financing To Deposit Ratio (Fdr)*, Dan *Capital Adequacy Ratio (Car)* Terhadap Profitabilitas," *Majalah Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 18, no. No. 1 (2022): 17.

⁴ Adzil Arsyi Sabana, Abdul Wahid Mongkito, dan Siti Mariati, "Analisis Pengaruh *Npf*, *Fdr* Dan *Bopo* Terhadap Profitabilitas (*Roa*) Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2011-2020," *Jurnal Studi Islam* Vol. 09, no. No. 2 (Juni 2022): 292.

Tabel 1.1
Data Rasio Bank Syariah Indonesia Selama Empat Tahun
Laporan Keuangan Triwulan

Tahun	Triwulan	FBI	NPF	CAR	ROA
2021	1	293.944	0,92%	23,10%	1,72%
	2	600.604	0,93%	22,58%	1,70%
	3	921.664	1,02%	22,75%	1,70%
	4	1.281.767	0,87%	22,09%	1,61%
2022	1	368.526	0,90%	17,20%	1,93%
	2	769.989	0,74%	17,31%	2,03%
	3	1.189.331	0,59%	17,19%	2,08%
	4	1.533.490	0,57%	20,29%	1,98%
2023	1	418.036	0,54%	20,36%	2,48%
	2	799.992	0,62%	20,29%	2,36%
	3	1.247.895	0,61%	20,70%	2,34%
	4	1.762.161	0,55%	21,04%	2,35%
2024	1	472.738	0,55%	21,35%	2,51%
	2	961.152	0,56%	21,33%	2,48%
	3	1.538.447	0,56%	21,38%	2,47%
	4	2.364.289	0,50%	21,40%	2,49%

Tabel 1.1 ini menunjukkan perkembangan variabel *Fee Based Income*, *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* keuangan Bank Syariah Indonesia selama empat tahun dari 2021 hingga 2024 berdasarkan laporan keuangan triwulanan. *Fee Based*

Income mengalami kenaikan dari 293.944 pada awal 2021 hingga mencapai 2.364.289 di akhir 2024. *Non Performing Financing*, yang mencerminkan pembiayaan bermasalah, mengalami penurunan dari 0,92% pada 2021 menjadi 0,50% pada akhir 2024, menandakan peningkatan kualitas pembiayaan. *Capital Adequacy Ratio*, yang mengukur kecukupan modal bank, sempat turun dari 22% pada 2021 ke sekitar 17% pada 2022, tetapi kembali meningkat hingga 21,40% pada akhir 2024, menunjukkan penguatan modal bank. Sementara itu, *Return on Asset* yang mencerminkan efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya, meningkat dari 1,72% pada awal 2021 menjadi 2,49% di akhir 2024, menandakan pengelolaan aset yang semakin baik. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa bank syariah mengalami pertumbuhan yang positif dengan peningkatan pendapatan, penurunan kredit bermasalah, penguatan modal, dan efisiensi yang lebih baik dalam mengelola asetnya.

Penelitian oleh Yenny Kornitasari, Qonitah Rifda Zahirah, Nailil Muna⁵ dan Riska Adwiyah Hasibuan, Annio Indah Lestari Nasution, Kharina Tambunan juga menyimpulkan bahwa *Fee Based Income* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.⁶ Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Fachri Husein Al Farizi dan Bani Saad yang menyatakan *Fee Based Income* tidak berpengaruh negative terhadap *Return*

⁵ Yenny Kornitasari, Qonitah Rifda Zahirah, dan Nailil Muna, “Pengaruh *Fee Based Income* dan *Giro Wajib Minimum* terhadap *Return On Assets Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022*,” Jurnal Mabis, 27 September 2023, 48.

⁶ Riska Adwiyah Hasibuan, Annio Indah Lestari Nasution, dan Kharina Tambunan, “Pengaruh *Fee Based Income* dan *Giro Wajib Minimum* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI),” Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen (Vol. 2, no. No.4 (Desember2023): 78–93.

On Asset.⁷ Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya ketidak konsistenan dalam hasil penelitian terdahulu, sehingga diperlukan studi lebih lanjut untuk meninjau kembali pengaruh *Fee Based Income* terhadap *Return On Asset* bank secara lebih mendalam dan kontekstual.

Penelitian terkait pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Fadila Yaumil Hasanah dan M. Lathief Ilhamy Nst⁸ dan Anita Roosmawarni menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.⁹ Di sisi lain, Retno Puji Astuti justru menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.¹⁰

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* juga menunjukkan adanya perbedaan temuan. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nurfitriani menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*,¹¹ dan ada pula penelitian lain yang menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.

⁷ Fachri Husein Al Farizi, "Pengaruh *Interest Based Income*, *Fee Based Income* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset*", *Journal Of Accounting, Management, and Islamic Economics* Vol.02, No. 01(Juni 2024): 91-102

⁸ Fadila Yaumil Hasanah dan M. Lathief Ilhamy Nst, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC. Rantau Prapat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 9, no. No. 1 (2023): 1159–66.

⁹ Anita Roosmawarni, "Pengaruh *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* Dan *Bopo* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Journal of Economics* Vol. 6, no. No. 1 (Desember 2021): 1.

¹⁰ Retno Puji Astuti, "Pengaruh *CAR*, *FDR*, *NPF*, dan *BOPO* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8, no. No. 03 (2022): 3213–23.

¹¹ Ika Nurfitriani, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT Bank Muamalat Indonesia," *Jurnal At-Tamwil* Vol. 3, no. No. 1 (Maret 2021): 50.

Namun, Retno Puji Astuti menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Perbedaan hasil ini diperlukan kajian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan latar belakang dan Research gap diatas maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai. **“PENGARUH *FEE BASED INCOME*, *NON PERFORMING FINANCING*, DAN *CAPITAL ADEQUACYRATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK SYARIAH INDONESIA TAHUN 2021-2024”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan pada analisis pengaruh *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia. Variabel yang diteliti meliputi *Fee Based Income* sebagai pendapatan non bunga, *Non Performing Financing* sebagai gambaran pembiayaan bermasalah, dan *Capital Adequacy Ratio* yang menunjukkan kecukupan modal bank. Sebagai variabel yang dipengaruhi dari *Return On Asset*. Penelitian ini fokus pada tahun 2021 sampai 2024.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Fee Based Income* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021-2024?
2. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021-2024?

3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021-2024?
4. Apakah *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Fee Based Income* terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman peneliti mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan pengaruh *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada bank syariah.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai bagaimana bank syariah mengelola *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* dalam rangka menjaga profitabilitas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap bank syariah yang beroperasi dengan prinsip kehati-hatian sesuai syariat islam.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dibidang keuangan dan perbankan syariah. Pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dinamika industri perbankan syariah, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih spesifik atau mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang menelaah faktor-faktor lain yang memengaruhi *Return On Asset* bank syariah, baik dalam lingkup nasional maupun internasional, khususnya dengan mempertimbangkan variabel *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio*.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dengan meningkatkan pemahaman mereka mengenai peran *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* dalam kinerja bank syariah, sehingga membantu dalam mengambil keputusan finansial yang lebih bijak serta sesuai dengan prinsip syariah.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat untuk sektor perbankan syariah, memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional, serta mendorong tercapainya inklusi keuangan yang lebih luas di Indonesia.

d. Bagi Perusahaan (Bank Syariah Indonesia)

Hasil penelitian dapat menjadi landasan yang kuat untuk mengambil keputusan strategi terkait pengembalian biaya operasional. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, bank dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya.

F. Kajian Terdahulu

Peneliti terdahulu banyak dilakukan dan relevan tentang *fee based income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*. Berikut beberapa uraian terkait penelitian terdahulu :

1. Yenny Kornitasari, Qonitah Rifda Zahirah, dan Nailil Muna, **“Pengaruh *Fee Based Income* dan Giro Wajib Minimum terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022”, Universitas Brawijaya, Jurnal Mabis, Tahun 2023.**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Fee Based Income* terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan sembilan bank umum syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fee Based Income* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Temuan ini memberikan gambaran bahwa peningkatan *Fee Based Income* dapat menjadi salah satu strategi untuk mendorong *Return On Asset* bank syariah.

2. Fachri Husein Al Farizi dan Bani Saad, **“Pengaruh *Interest Based Income*, *Fee Based Income* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets*”, *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics***

Penelitian ini membahas keterkaitan antara pendapatan non-bunga atau *fee based income* dengan *Return On Assets*. Dalam kajiannya, peneliti menggunakan data dari empat bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian untuk menggambarkan kinerja sektor perbankan negara. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kontribusi *fee based income* dalam

memengaruhi tingkat pengembalian aset yang dimiliki bank. Namun, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa *fee based income* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari, “Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019”, Jurnal GeoEkonomi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012–2019. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria laporan keuangan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel *Non Performing Financing* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.¹²

4. Ika Nurfitriani, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia”, Jurnal At-Tamwil

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*, yang merupakan salah satu rasio penting untuk mengukur

¹² Nadi Hernadi Moorcy dkk, “Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019”, Jurnal GeoEkonomi, VOL. 11, No. 1,(2020): 74

kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan secara menyeluruh. *Return On Asset* mencerminkan sejauh mana laba yang diperoleh bank mampu menutupi potensi kerugian yang timbul dari aktivitas perkreditan maupun perdagangan surat-surat berharga. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset*, yang menunjukkan bahwa semakin kuat permodalan yang dimiliki bank, semakin besar pula kemampuannya dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelolanya.

5. **Yulia Sari dan Novien Rialdy, “Pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis dan Akuntansi**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah rasio kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset pada Bank Umum Syariah. Data penelitian diperoleh dari laporan Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan periode pengamatan sejak Januari 2020 hingga Desember 2023. Penelitian ini menggunakan 49 data yang dipilih secara acak. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal maupun pembiayaan bermasalah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian aset. Hal ini berarti kedua faktor tersebut bukanlah penentu utama dalam meningkatkan *Return On Asset*.¹³

¹³ Yulia Sari dan Novien Rialdy, “Pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol. 1, No. 2(Juli 2024): 112

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan penting dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Salah satunya terletak pada kombinasi variabel yang digunakan, yaitu *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* yang belum pernah diteliti secara bersamaan dalam satu kajian sebelumnya, khususnya pada konteks bank syariah Indonesia. Sebagian penelitian sebelumnya hanya meneliti satu atau dua dari ketiga variabel tersebut, seperti penelitian oleh Yenny Kornitasari yang hanya memfokuskan pada *Fee Based Income* dan GWM, atau Nadi Hernadi Moorcy yang meneliti *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* namun tidak melibatkan *Fee Based Income*. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu juga memiliki objek dan ruang lingkup yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pembaruan dari sisi data, tetapi juga menawarkan sudut pandang yang lebih komprehensif dalam melihat faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Asset* pada industri perbankan syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Fee Based Income

a. Pengertian *Fee Based Income*

Pendapatan berbasis biaya (*fee based income*) adalah keuntungan yang diperoleh oleh bank dari jasa yang mereka tawarkan. Produk ini dirancang untuk memudahkan nasabah dalam melakukan berbagai aktivitas perbankan. Menurut Kasmir, *fee based income* merupakan pendapatan berbasis biaya merupakan keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang disediakan dalam bentuk layanan jasa bank lainnya atau yang berkaitan dengan selisih bunga (*spread based*). Dengan demikian, pendapatan ini merupakan imbalan yang diterima bank atas penyediaan jasa di luar keuntungan yang dihasilkan dari investasi modal, seperti kredit atau surat berharga lainnya, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Standar Akuntansi Khusus Perbankan Indonesia (SKAPI).¹⁴ Adapun untuk menghitung , ada rumus atau cara tertentu yang digunakan, yaitu seperti berikut ini:

$$\text{FBI} : \frac{\text{Pendapatan Non-Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Unsur – unsur *fee based income* ada tiga diantaranya yaitu :

¹⁴ Kashmir, Manajemen Perbankan (Edisi Revisi) (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 50.

1) Pendapatan provisi dan komisi

Provisi adalah pendapatan yang diterima bank sebagai imbalan atas jasa yang diberikan dalam suatu transaksi. Sedangkan komisi merupakan bayaran yang diperoleh bank karena telah membantu atau memfasilitasi transaksi tertentu.

2) Pendapatan dari transaksi valuta asing

Pendapatan ini berasal dari kegiatan jual beli mata uang asing, di mana bank memperoleh keuntungan dari selisih nilai tukar (kurs) yang terjadi saat transaksi berlangsung.

3) Pendapatan operasional lainnya

Pendapatan ini timbul dari kesepakatan sebelumnya antara bank dan nasabah, terutama dalam penyaluran pembiayaan. Biasanya berupa biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah dan menjadi bagian dari pendapatan bank.¹⁵

b. Sumber *Fee Based Income*

Menurut Kasmir, terdapat berbagai jenis layanan perbankan yang menjadi sumber *fee based income*, di antaranya:

1) Layanan Transfer Dana

Bank memberikan jasa pengiriman uang, baik antar rekening dalam satu bank, antar bank, maupun ke luar negeri. Layanan ini

¹⁵ Vivi Indah Bintari dan Allicia Deana Santosa, "Pengaruh Interest Based Income Dan Fee Based Income Terhadap Return On Assets Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk," *Jurnal Ekonomi Manajemen* Vol. 5, no. No. 1 (2019): 24–34.

dikenakan biaya administrasi yang menjadi sumber pendapatan bank.

2) Layanan Inkaso

Merupakan jasa penagihan warkat seperti cek atau bilyet giro dari luar kota atau luar wilayah cabang bank, atas permintaan nasabah.

3) Letter of Credit (L/C)

Fasilitas ini diberikan kepada nasabah dalam bentuk jaminan pembayaran atas transaksi perdagangan, khususnya perdagangan internasional, yang dilakukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

4) Safe Deposit Box (SDB)

Merupakan layanan penyimpanan yang disediakan bank bagi nasabah untuk menyimpan barang berharga atau dokumen penting dengan sistem keamanan tinggi.

5) Kliring

Bank memberikan jasa dalam proses penagihan utang piutang antara pihak-pihak tertentu melalui pertukaran warkat antar bank.

6) Garansi Bank

Bank memberikan jaminan kepada pihak ketiga bahwa nasabah akan memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian. Jika nasabah gagal, bank akan menanggung pembayaran tersebut.

7) Traveller's Cheque

Merupakan fasilitas pembayaran dalam bentuk cek yang digunakan oleh nasabah, terutama pelaku bisnis dan wisatawan, untuk kemudahan bertransaksi selama perjalanan.

8) Layanan Kartu Kredit dan Debit (Bank Card)

Fasilitas ini memungkinkan nasabah melakukan transaksi keuangan secara non-tunai melalui kartu kredit atau debit, dengan biaya administrasi tertentu.

9) Jasa Pembayaran dan Penyetoran Dana

Bank menyediakan layanan pembayaran berbagai tagihan seperti listrik, pajak, gaji, dan kewajiban lainnya atas nama nasabah, dengan biaya layanan sebagai kompensasi.¹⁶

c. Keuntungan *Fee Based Income*

Bank syariah pada dasarnya mendapatkan keuntungan utama dari sistem bagi hasil, misalnya dari pembiayaan usaha atau kerja sama investasi dengan nasabah. Tapi sekarang, keuntungan dari bagi hasil ini makin lama makin kecil karena persaingan antarbank yang semakin ketat. Nah, karena kondisi itu, bank syariah tidak hanya mengandalkan bagi hasil saja. Mereka juga mulai mengembangkan berbagai layanan tambahan seperti transfer, penukaran uang, atau pembayaran tagihan. Dari layanan-layanan inilah bank bisa dapat penghasilan tambahan yang disebut *fee based income*. Penghasilan dari jasa-jasa ini sekarang justru makin penting dan dibutuhkan,

¹⁶ Kasmir, Manajemen, 55.

bahkan dari tahun ke tahun jumlahnya terus meningkat. Maka dari itu, bank syariah semakin aktif mencari keuntungan dari sektor jasa, bukan hanya mengandalkan pembiayaan saja.

Keuntungan yang didapat bank dari layanan jasa, di antaranya:

1) Biaya administrasi

Ini adalah biaya yang dikenakan untuk layanan yang membutuhkan pengelolaan administratif tertentu, seperti pengurusan kredit atau fasilitas lain yang membutuhkan pencatatan khusus.

2) Biaya kirim

Biaya ini berasal dari layanan pengiriman uang, baik untuk transfer dalam negeri maupun ke luar negeri.

3) Biaya tagih

Bank juga mendapatkan keuntungan dari jasa penagihan dokumen milik nasabah, seperti kliring (penagihan dalam kota) dan inkaso (penagihan luar kota). Layanan ini berlaku untuk dokumen lokal maupun internasional.

4) Biaya provisi dan komisi

Biasanya dibebankan untuk layanan kredit, transfer, atau bantuan lain yang diberikan oleh bank. Besarnya biaya ini tergantung dari jenis layanan dan status nasabah.

5) Biaya sewa

Bank mengenakan biaya kepada nasabah yang menyewa safe deposit box. Jumlah biayanya disesuaikan dengan ukuran kotak dan lama waktu sewa.

6) Biaya iuran

Dikenakan kepada nasabah yang menggunakan kartu kredit atau kartu bank lainnya. Umumnya, biaya ini dibayar satu kali dalam setahun.

7) Biaya lainnya

Penetapan biaya lainnya bervariasi tergantung kebijakan masing-masing bank. Meski begitu, perbedaannya biasanya tidak terlalu jauh karena bank harus bersaing satu sama lain dalam menarik nasabah.¹⁷

2. *Non Performing Financing*

a. *Pengertian Non Performing Financing*

Non Performing Financing Menurut Taswan adalah rasio yang menggambarkan tingkat risiko kegagalan dalam penyaluran pembiayaan oleh bank kepada nasabah. Semakin tinggi rasio *Non Performing Financing*, berarti semakin besar pula jumlah pembiayaan yang bermasalah, yang menunjukkan bahwa proses penyaluran dana tidak berjalan efektif. Sebaliknya, semakin rendah *Non Performing Financing*, maka kinerja bank dalam menyalurkan dan mengelola pembiayaan dianggap baik. Seperti dijelaskan oleh Mahardika, tingginya *Non Performing Financing* dapat

¹⁷ Kasmir, Bank dan, hal. 129.

memengaruhi profitabilitas bank karena bank harus menanggung risiko kerugian akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran.

Non Performing Financing yang tinggi bisa menandakan kinerja dan operasional bank sedang tidak baik, karena banyak pembiayaan atau pinjaman yang macet. Artinya, semakin kecil angka *Non Performing Financing*, maka kondisi bank bisa dikatakan semakin sehat. *Non Performing Financing* dihitung dengan cara membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pinjaman yang diberikan oleh bank. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Non Performing Financing*:

$$\text{NPF} : \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.1

Kriteria Kesehatan NPF

Peringkat	Kriteria	Kesehatan
1	$\text{NPF} < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPF} \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: SEBI No. 13/ 24/ DPNP/2011

Tabel diatas menjelaskan tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio *Non Performing Financing*, yaitu ukuran seberapa

besar pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank. Jika *Non Performing Financing* berada di bawah 2%, berarti bank sangat sehat karena tingkat pembiayaan bermasalahnya sangat kecil. *Non Performing Financing* antara 2% sampai kurang dari 5% masih dianggap sehat, artinya bank masih mampu mengelola pembiayaan dengan baik. Namun jika *Non Performing Financing* sudah mencapai 5% sampai kurang dari 8%, maka bank berada di kategori cukup sehat dan perlu mulai waspada. Ketika rasio *Non Performing Financing* naik ke rentang 8% sampai kurang dari 12%, bank dinyatakan kurang sehat karena jumlah pembiayaan bermasalah cukup tinggi. Jika *Non Performing Financing* sudah 12% atau lebih, maka bank dinilai tidak sehat karena terlalu banyak pembiayaan yang tidak berjalan lancar. Semakin tinggi angka *Non Performing Financing*, semakin besar risiko yang ditanggung bank, sehingga penting bagi bank untuk menjaga rasio ini tetap rendah.

b. Faktor-faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Dalam proses penyaluran pembiayaan, tidak selalu pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah berjalan sesuai rencana atau ketentuan yang telah disepakati dalam perjanjian pembiayaan. Kegagalan dalam pengembalian sebagian pembiayaan yang telah disalurkan dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah dan berdampak pada penurunan pendapatan bank. Faktor-faktor dari lingkungan eksternal maupun internal, baik yang berasal dari nasabah maupun dari pihak bank sendiri, dapat memengaruhi

kelancaran debitur dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini menyebabkan pembiayaan yang diberikan berisiko mengalami kegagalan. Beberapa kondisi lingkungan eksternal yang dapat memicu kegagalan dalam penyaluran pembiayaan di antaranya adalah:

- 1) Pergeseran dalam kondisi ekonomi maupun perubahan kebijakan atau regulasi yang berdampak pada sektor atau bidang usaha debitur menjadi tantangan berkelanjutan bagi para pemilik dan pengelola bisnis. Keberhasilan usaha sangat bergantung pada kemampuan untuk merespons perubahan tersebut dan bersikap fleksibel dalam menjalankan usaha.
- 2) Persaingan pasar yang semakin ketat, perkembangan teknologi yang cepat, serta berubahnya selera konsumen dapat mengganggu prospek bisnis debitur atau membuat usaha mereka kesulitan untuk berkembang sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan.
- 3) Risiko geografis seperti bencana alam juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha debitur.

Secara umum, masalah dalam pembiayaan atau kredit bermasalah disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Salah satu penyebab paling dominan adalah kelemahan dalam

manajemen. Masalah keuangan sering muncul karena lemahnya pengawasan terhadap biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, serta sistem informasi pembiayaan yang tidak berjalan secara efektif.

2) Faktor Eksternal

Faktor ini berada di luar kendali manajemen perusahaan. Contohnya seperti kegagalan usaha dari pihak debitur, kondisi perekonomian yang memburuk, hingga persaingan antar bank yang berlangsung tidak sehat.

Kedua faktor ini saling berkaitan dan sulit dihindari karena masing-masing saling memengaruhi. Jika tidak dikelola dengan baik, keduanya bisa berdampak langsung pada tingkat kesehatan keuangan bank.¹⁸

3. *Capital Adequacy Ratio*

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki oleh bank dibandingkan dengan aset yang berisiko, seperti kredit, surat berharga, atau tagihan dari bank lain. Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia (PBI No. 10/15/2008 Pasal 2 Ayat 1), setiap bank wajib memiliki *Capital Adequacy Ratio* minimal sebesar 8%.

Menurut Rivai dan Vethzal, *Capital Adequacy Ratio* menggambarkan sejauh mana aset produktif yang berisiko bisa

¹⁸ Abdul Karim, Fifi Hanafia, Menjaga Konsep Ekonomi Syariah, (Bogor: IPB Press, 2021), 107

dibiayai menggunakan modal sendiri atau dana eksternal seperti Dana Pihak Ketiga (DPK) dan utang. Artinya, semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan bank untuk menanggung potensi kerugian dari pembiayaan yang berisiko.

Sementara itu, menurut Sudarmawanti dan Pramono, *Capital Adequacy Ratio* juga berfungsi sebagai indikator untuk melihat apakah modal yang dimiliki bank cukup aman dalam menghadapi berbagai risiko dari aktivitas penyaluran dana ke nasabah. Rasio ini penting untuk memastikan bahwa bank tetap sehat dan mampu menjalankan fungsinya dengan baik meskipun menghadapi risiko kerugian. Berikut rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio*:

$$\text{CAR} : \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Kriteria Kesehatan CAR

Peringkat	Kriteria	Kesehatan
1	$\text{CAR} > 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < \text{CAR} < 8\%$	Kurang Sehat
5	$\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: SEBI No. 13/ 24/ DPNP/2011

Tabel di atas menunjukkan bagaimana kesehatan suatu bank dinilai berdasarkan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy*

Ratio. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio*, berarti bank memiliki cadangan modal yang lebih kuat untuk menanggung risiko. Jika *Capital Adequacy Ratio* nya di atas 12%, maka bank dianggap sangat sehat karena memiliki modal yang sangat cukup untuk mendukung operasional dan menutupi risiko. *Capital Adequacy Ratio* antara 9% sampai kurang dari 12% masih tergolong sehat, sedangkan jika berada antara 8% dan 9%, bank dinilai cukup sehat, namun sudah mulai perlu perhatian. Jika *Capital Adequacy Ratio* turun di kisaran 6% hingga kurang dari 8%, maka bank termasuk kurang sehat karena kemampuan menanggung risiko mulai melemah. Dan bila *Capital Adequacy Ratio* di bawah atau sama dengan 6%, maka bank dikategorikan tidak sehat karena dianggap tidak memiliki modal yang cukup untuk melindungi dari potensi kerugian. Penilaian ini mengacu pada ketentuan yang tercantum dalam SEBI No. 13/24/DPNP/2011.

b. Tujuan *Capital Adequacy Ratio*

Trisadini menyatakan tujuan dari *Capital Adequacy Ratio* sedikitnya ada dua hal, yaitu:

- 1) Penetapan ketentuan *Capital Adequacy Ratio* bertujuan agar bank memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh aktivitas transaksi yang dilakukan, terutama dalam hal penyaluran kredit, karena kegiatan ini melibatkan dana dari berbagai sumber, baik dari bank itu sendiri maupun dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

- 2) Selain itu, ketentuan *Capital Adequacy Ratio* juga dimaksudkan agar bank tidak hanya berfokus pada aktivitas usaha untuk memperbesar aset, tetapi juga didukung oleh permodalan internal yang kuat.¹⁹

Sedangkan menurut Rivai, menyatakan tujuan dari *Capital Adequacy Ratio* yaitu :

- 1) Untuk memenuhi regulasi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia mengenai kewajiban pemenuhan modal minimum (KPMM) yang harus dipenuhi oleh setiap bank.
- 2) Untuk meminimalkan potensi kerugian saat bank melakukan penghapusbukuan terhadap aset bermasalah, seperti kredit yang tidak tertagih. Proses ini dilakukan dengan mengeluarkan aset tidak produktif dari pembukuan, asalkan bank memiliki cadangan dana yang mencukupi sebagai penutup kerugian.
- 3) Untuk menghadapi kemungkinan terjadinya likuidasi, di mana dana yang berasal dari pihak ketiga harus tetap dapat dikembalikan.
- 4) Untuk menilai kemampuan bank dalam menghadapi risiko sesuai batas yang dapat diterima. Artinya, bank perlu mengetahui batas risiko yang dapat ditanggung dari setiap aktivitas, sehingga mampu meminimalkan risiko yang diambil. Hal ini akan berdampak pada besarnya modal yang dibutuhkan

¹⁹ Trisadini P. Usanti dan Abd Shomad, Hukum Perbankan (Jakarta : Kencana, 2017), 168-169.

serta mendorong peningkatan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), yang selanjutnya berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha bank.

- 5) Untuk mengukur sejauh mana modal bank berkontribusi terhadap dana bagi hasil yang diperoleh, khususnya dalam konteks perbankan syariah.
- 6) Untuk menilai kemampuan bank dalam menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan guna memenuhi kebutuhan penambahan modal.
- 7) Sebagai sumber pembiayaan dari internal bank dalam rangka mendukung ekspansi dan pengembangan usaha ke depan.
- 8) Untuk meningkatkan nilai modal bank yang pada akhirnya mencerminkan kinerja keuangan yang baik bagi para pemegang saham.²⁰

4. Teori *Return On Aset*

a. Pengertian *Return On Aset*

Menurut Kasmir, Return on Assets adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hasil atau keuntungan yang diperoleh dari penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini termasuk dalam kategori rasio profitabilitas, yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber

²⁰ Veitzhal Rivai dan Ariviyani Arifin, *Islamic Bank: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 85.

daya yang ada, seperti penjualan, kas, modal, tenaga kerja, hingga jumlah cabang.

ROA secara khusus menunjukkan sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan keuntungan melalui aktivitas operasional, yang dalam hal ini biasanya diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diraih, dan ini menunjukkan bahwa Perusahaan atau bank memiliki kinerja yang baik dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya secara efisien. Dengan kata lain, aset tersebut berputar lebih cepat dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap laba.²¹

Kapasitas atau kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif disebut Return on Assets (ROA). ROA ini dihitung dengan rumus tertentu, dan hasilnya berupa persentase. Semakin tinggi persentasenya, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, jika rendah, berarti pengelolaan asetnya kurang efisien. ROA biasanya dipakai untuk membandingkan dua perusahaan yang bergerak di bidang atau industri yang sama. Berikut rumus untuk menghitung ROA:

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

²¹ Kasmir, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

Tabel 2.3

Kriteria Kesehatan ROA

Peringkat	Kriteria	Kesehatan
1	$ROA > 1.5\%$	Sangat Sehat
2	$1.25\% < ROA \leq 1.5\%$	Sehat
3	$0.5\% < ROA \leq 1.25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0.5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: SEBI No. 13/ 24/ DPNP/2011

Dalam tabel ini, dijelaskan bagaimana tingkat kesehatan bank dapat diukur melalui rasio Return on Assets (ROA), yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Bila ROA lebih dari 1,5%, maka bank digolongkan sangat sehat karena mampu memaksimalkan asetnya untuk meraih keuntungan. Jika ROA berada di antara 1,25% hingga 1,5%, kondisi bank masih tergolong sehat. Sementara itu, jika nilainya berada pada rentang 0,5% sampai 1,25%, bank dianggap cukup sehat, namun sudah perlu perhatian agar kinerjanya tidak terus menurun. ROA antara 0% sampai 0,5% menandakan bank kurang sehat karena laba yang dihasilkan sangat kecil. Dan jika ROA berada di bawah atau sama dengan 0%, berarti bank tidak sehat karena mengalami kerugian atau tidak mampu menghasilkan laba dari aset yang dikelola.

b. Tujuan dan Manfaat Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) tidak hanya berguna bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga penting bagi pihak eksternal seperti investor. Adapun tujuan dan manfaat ROA bagi perusahaan maupun pihak lain antara lain:

- 1) Menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.
- 2) Membandingkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dengan pesaing, sehingga dapat melihat posisi relatif perusahaan di industrinya.
- 3) Mengevaluasi potensi profitabilitas proyek baru, sehingga membantu manajemen dalam memutuskan ekspansi atau investasi baru.
- 4) Menilai kemampuan perusahaan dalam mengonversi aset menjadi keuntungan, yang menjadi pertimbangan penting bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi.²²

Sebagai indikator kinerja, *Return On Asset* sangat berguna untuk mengukur, membandingkan, dan mengevaluasi sejauh mana perusahaan mengelola modal secara optimal. Manajemen dasar pengelolaan modal seperti *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* dalam mendukung kinerja keuangan bank termasuk *Return On Aseet* ini dijelaskan oleh *Productive Theory of Credit* yang berfokus pada bagaimana

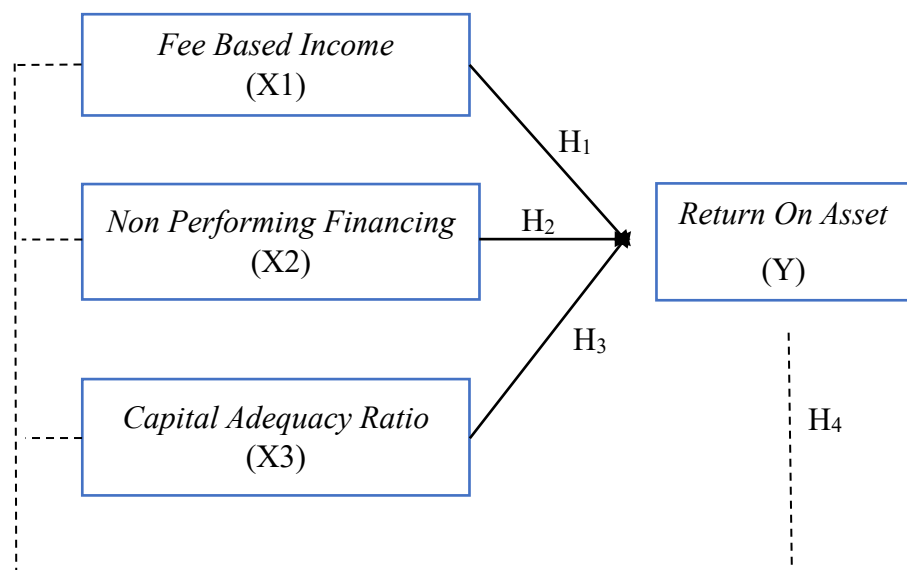
²² Cicik Ritno Kurniawati, "Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*," *Jurnal Cendekia Keuangan* Vol. 1, no. No. 2 (Oktober 2022): 101–12.

manajemen menggunakan modal dan kredit secara produktif untuk mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank. Teori "*Productive Theory of Credit*" atau juga dikenal sebagai "*Commercial Loan Theory*" dikemukakan oleh Adam Smith. Teori ini pertama kali diperkenalkan dalam bukunya yang terkenal, "*The Wealth of Nations*" pada tahun 1776.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Keterangan: — : Garis Parsial
 - - - : Garis Simultan

Kerangka berpikir pada gambar di atas menunjukkan bahwa *Return On Asset* sebagai variabel dependen (Y) yang dipengaruhi oleh tiga variabel independen, yaitu *Fee Based Income* (X1), *Non Performing Financing* (X2), dan *Capital Adequacy Ratio* (X3). Masing-masing variabel independen memiliki hubungan langsung secara parsial terhadap *Return On Asset*, yang ditunjukkan dengan garis hitam lurus. Selain itu, terdapat juga hubungan secara simultan antara ketiga variabel independen tersebut terhadap *Return On Asset* yang digambarkan dengan garis putus-putus. Ini berarti penelitian tidak hanya menguji pengaruh masing-masing variabel secara terpisah, tetapi juga melihat pengaruh ketiganya secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui *Return On Asset*.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan, sementara yang mengarah pada kebenaran terkait permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu, berdasarkan perumusan masalah, peneliti menyusun beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Fee Based Income* terhadap *Return On Aset* pada Bank Syariah Indonesia

Menurut Asma Ainul Istiqomah, Sri Nuringwahyu, dan Dadang Krisdianto, *fee based income* merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari provisi, fee, atau komisi atas jasa layanan perbankan, dan bukan berasal dari bunga. Mereka menemukan bahwa *fee based income*

memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets*.²³ Hasil serupa juga diperoleh oleh Rafid Farhan Ramadhan dan Alvien Nur Amalia yang menyatakan bahwa *Fee Based Income* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.²⁴ Namun, temuan berbeda disampaikan oleh Muhamad Ahlan Sopian dan Udi Pramiudi yang menunjukkan bahwa *Fee Based Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.²⁵ Sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Fee Based Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2024

2. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Aset* pada Bank Syariah Indonesia

Menurut penelitian Siti Nur Azizah menemukan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*, yang artinya semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah maka semakin rendah tingkat laba yang diperoleh bank.²⁶ Pendapat ini sejalan dengan temuan Sri Indah Fatimatuz Zahro, Abd. Ghafur, dan Maula Nasrifah yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing*

²³ Asma Ainul Istiqomah, Sri Nuringwahyu, dan Dadang Krisdianto, "Pengaruh *Fee Based Income* Dan *Profit Sharing Based Income* Terhadap *Return On Asset (ROA)* (Studi Kasus Pada Bank Muamalat)," *Jurnal* Vol. 11, no. No. 1 (Januari 2022): 296–305.

²⁴ Rafid Farhan Ramadhan dan Alvien Nur Amalia, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil, Dan *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018," *Journal of Accounting, Management* Vol.02, no. No. 01 (Juni 2024): 319–26.

²⁵ Muhamad Ahlan Sopian dan Udi Pramiudi, "Pengaruh Efektivitas Kredit dan *Fee Base Income* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Study Kasus pada Bank BCA Bogor Tahun 2011-2020," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* Vol. 9, no. No. 2 (2021): 347–58.

²⁶ Siti Nur Azizah, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *JRKA* Vol. 10, no. No.1 (Februari 2024): 45–57.

memiliki pengaruh negatif yang cukup besar terhadap *Return on Assets*.²⁷ Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Nabila Nur Sabbrina dan Novien Rialdy yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.²⁸ Sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2024

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Aset* pada Bank Syariah Indonesia

Penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Kandi Sastri Dewi menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, yang berarti semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba.²⁹ Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Julaiha, Imam Sopingi, dan Anita Musfiroh yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on*

²⁷ Sri Indah Fatimatuz Zahro, Abd. Ghafur, dan Maula Nasrifah, “Pengaruh NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas BTN Syariah,” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* Vol. 09, no. No. 01 (April 2024): 29.

²⁸ Nabila Nur Sabbrina dan Novien Rialdy, “Pengaruh DPK, FDR, NPF Terhadap ROA Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2020- 2022,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* Vol.2, no. No.6 (Juni 2024): 731–44.

²⁹ Kandi Sastri Dewi, “Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Dan Capital Adequaty Ratio (Car) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di OJK Triwulan Tahun 2018-2020,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 8, no. No. 1, (Maret 2024): 51–55.

Assets.³⁰ Namun, berbeda dengan temuan Ervina Aulia Budiman dan Raden Nasution menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets*.³¹ Sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2024

4. Pengaruh *Fee Based Income*, *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Aset* secara simultan pada Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ghina Febrina, Mayang Arum, dan Argamaya, dengan judul Pengaruh *Fee Based Income* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Profitabilitas mengatakan bahwa *fee based income* terbukti memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Assets*.³² Hal serupa juga disampaikan oleh Alfinatul Lutfi dan Mulato Santosa, yang menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Non-Performing Financing* secara simultan memengaruhi *Return On Asset*.³³ Temuan

³⁰ Julaiha, Imam Sopingi, dan Anita Musfiroh, "Pengaruh BOPO, CAR dan Inflasi terhadap ROA di Perbankan Syariah Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* Vol. 9, no. No. 1 (April 2025): 38.

³¹ Ervina Aulia Budiman dan Raden Nasution, "Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Konvensional Periode 2016-2022," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 10, no. No. 4 (Februari 2024): 277–87.

³² Ghina Febrina, Mayang Arum, dan Argamaya, "Pengaruh *Fee Based Income* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Profitabilitas," *MEDIA Riset AKUNTANSI* Vol. 9, no. No. 2 (Agustus 2019): 187–200.

³³ Alfinatul Lutfi dan Mulato Santosa, "Analisis pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia," *Jurnal*, 28 Juli 2021, 519.

dari kedua studi tersebut menunjukkan bahwa *Fee Based Income*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* merupakan faktor penting yang secara bersama-sama dapat memengaruhi kinerja keuangan bank. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Fee Based Income*, *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return On Aset* pada Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2024

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang atau pihak lain sebelumnya dan digunakan kembali oleh peneliti untuk keperluan penelitiannya sendiri, biasanya bersumber dari buku, jurnal, laporan, arsip, atau dokumen resmi yang sudah ada. Metode pengumpulan data yang digunakan *time series*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan, dicatat, atau diamati secara berurutan berdasarkan waktu. Data ini berupa laporan keuangan triwulan atau tahunan dari *website* resmi Lembaga Keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang berfokus pada pengumpulan serta analisis data berbentuk angka, dengan memanfaatkan data numerik dari laporan keuangan untuk menilai hubungan maupun pengaruh antar variabel.³⁴

B. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Teknik ini diterapkan dengan mengumpulkan informasi dari laporan keuangan bank serta berbagai referensi pendukung seperti situs web, jurnal, dan buku. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang digunakan berasal dari

³⁴ Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi.hlm 108

dokumen laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang telah dipublikasikan secara resmi.

C. Teknik Pengelolaan Data

Pengelolaan data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang mencakup proses pengumpulan dan pengolahan data sesuai kebutuhan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *software* SPSS versi 25 untuk mengelola data dari variabel yang diteliti, sehingga proses analisis dapat dilakukan lebih efisien dengan hasil yang lebih akurat.

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dari variabel penelitian, yang mencakup jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta simpangan baku (*standard deviation*).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov serta analisis grafik melalui histogram dan normal probability plot. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.³⁵

³⁵ Shela Monica, Agus Susanta, dan Nurul Astuty Yensy, "Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* Vol. 4, no. No. 2 (Agustus 2020): 220–28.

b. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel bebas dalam model regresi. Apabila nilai VIF yang diperoleh kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah *multikolinearitas*.³⁶

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala *heteroskedastisitas* yang dapat membuat estimasi regresi menjadi kurang efisien serta menghasilkan standar error yang keliru, sehingga uji statistik tidak valid. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan melalui uji grafik. Jika titik-titik pada grafik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi *heteroskedastisitas*, dan kondisi tersebut merupakan yang diharapkan.³⁷

d. Uji *Autokorelasi*

Autokorelasi merupakan hubungan atau korelasi antar data dalam suatu kelompok pengamatan yang tersusun berdasarkan urutan waktu (misalnya pada data *time series*). Untuk mendeteksi adanya *autokorelasi* pada model regresi, dapat digunakan uji

³⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 234.

³⁷ Imam ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2012), 141.

Durbin-Watson. Adapun kriteria pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai $< 1,10$ menunjukkan adanya autokorelasi.
- 2) Nilai antara 1,10 hingga 1,54 tidak dapat disimpulkan.
- 3) Nilai antara 1,15 hingga 2,46 menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.
- 4) Nilai antara 2,46 hingga 2,90 tidak dapat disimpulkan.
- 5) Nilai $> 2,90$ menunjukkan adanya autokorelasi..³⁸

Dasar pengambilan keputusan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $DU < DW < 4-DU$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.
- 3) Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka tidak ada Kesimpulan yang pasti. ³⁹

3. Uji Hipotesis

Persamaan regresi tidak selalu mampu mengestimasi nilai variabel terikat secara tepat. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang dihasilkan dapat mengestimasi variabel dependen dengan baik, dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut:

³⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), 80.

³⁹ Melati Rahmariyanto, “Pengaruh Profitabilitas dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021” (Skripsi, 46, Universitas Bhayangkara Surabaya, 2023).

a. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk membangun sebuah model persamaan yang menunjukkan hubungan yang jelas antara dua atau lebih variabel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁴⁰ Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

X : Variabel bebas (*Fee Based Income X1, Non Performing Financing X2, Capital Adequacy Ratio X3*)

Y : Variabel terikat (*Return On Asset*)

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

n : Jumlah Variabel Independen

e : error (residual)

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dari setiap koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan

⁴⁰ Achmadi dan Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 25

terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Proses ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel X mampu menjelaskan variabel Y. Keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai R Square, di mana semakin mendekati angka 1 berarti variabel X mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel Y.⁴¹

⁴¹ Anita Suwandani, Suhendro, dan Anita Wijayanti, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Di Bei Tahun 2014 – 2015," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* Vol. 18, no. No. 1 (2015): 123.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan pada Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021-2024. Data yang digunakan yaitu variabel *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel independent, serta *Return On Asset* sebagai variabel dependen.

Tabel 4.1

Data Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia

Tahun	Triwulan	FBI	NPF	CAR	ROA
2021	1	293.944	0,92%	23,10%	1,72%
	2	600.604	0,93%	22,58%	1,70%
	3	921.664	1,02%	22,75%	1,70%
	4	1.281.767	0,87%	22,09%	1,61%
2022	1	368.526	0,90%	17,20%	1,93%
	2	769.989	0,74%	17,31%	2,03%
	3	1.189.331	0,59%	17,19%	2,08%
	4	1.533.490	0,57%	20,29%	1,98%
2023	1	418.036	0,54%	20,36%	2,48%
	2	799.992	0,62%	20,29%	2,36%
	3	1.247.895	0,61%	20,70%	2,34%
	4	1.762.161	0,55%	21,04%	2,35%

2024	1	472.738	0,55%	21,35%	2,51%
	2	961.152	0,56%	21,33%	2,48%
	3	1.538.447	0,56%	21,38%	2,47%
	4	2.364.289	0,50%	21,40%	2,49%

B. Deskriptif Data

Analisis statistik deskriptif dipakai untuk melihat gambaran umum dari data yang diteliti. Dalam analisis ini, kita bisa tahu berapa banyak data yang digunakan, yang meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (mean), dan simpangan baku (standart deviation).

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FBI	16	293944	2364289	1032751.56	574472.030
NPF	16	.50	1.02	.6894	.17620
CAR	16	17.19	23.10	20.6475	1.89361
ROA	16	1.61	2.51	2.1394	.33286
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif terdapat 16 sampel data keuangan Bank Syariah Indonesia yang akan digunakan untuk melihat Return On Asset dapat dilihat dari Rata-rata *Fee Based Income* sebesar 1.032.751,56 dengan Std. Deviation 574.472,030, Rata-rata *Non Performing Financing* sebesar 0,6894 dengan Std. Deviation 0,17620, Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* sebesar 20,6475 dengan Std. Deviation 1,89361,

sedangkan *Return On Asset* sebesar 2,1394 dengan Std. Deviation 0,33286.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data gunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai p-value (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05. Adapun hasil pengujian normalitas menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.159	16	.200 [*]	.923	16	.191

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

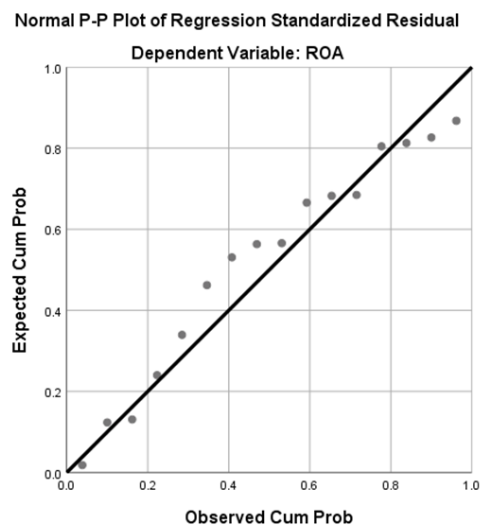
Dari hasil uji terlihat bahwa jumlah sampel sebanyak 16 data. Pada uji Kolmogorov-Smirnov nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), sedangkan pada uji Shapiro-Wilk sebesar 0,191 ($> 0,05$). Karena keduanya lebih besar dari batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, langkah berikutnya adalah melihat normalitas melalui kurva P-P Plots. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik pada grafik mengikuti garis diagonal dan

posisinya tidak jauh dari garis tersebut. Berikut ditampilkan hasil uji normalitas dengan P-P Plots:

Gambar 4.1

Uji Normalitas Kurva P-P Plots



Dari grafik P-P Plots terlihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal tanpa adanya penyimpangan yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data residual dapat dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau kesamaan yang terlalu kuat antar variabel bebas dalam suatu model penelitian. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolineritas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25:

Tabel 4.4
Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	FBI	.728	1.374
	NPF	.700	1.428
	CAR	.908	1.101

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas menunjukan hasil uji multikolinearitas T_{hitung} diatas, nilai VIF untuk variabel *fee based income* 1,374, *non performing financing* 1,428, dan *capital adequacy ratio* 1,101, yang seluruh angka variabel independennya lebih kecil dari 10 maka penelitian ini menandakan tidak terjadi multikolinieritas.

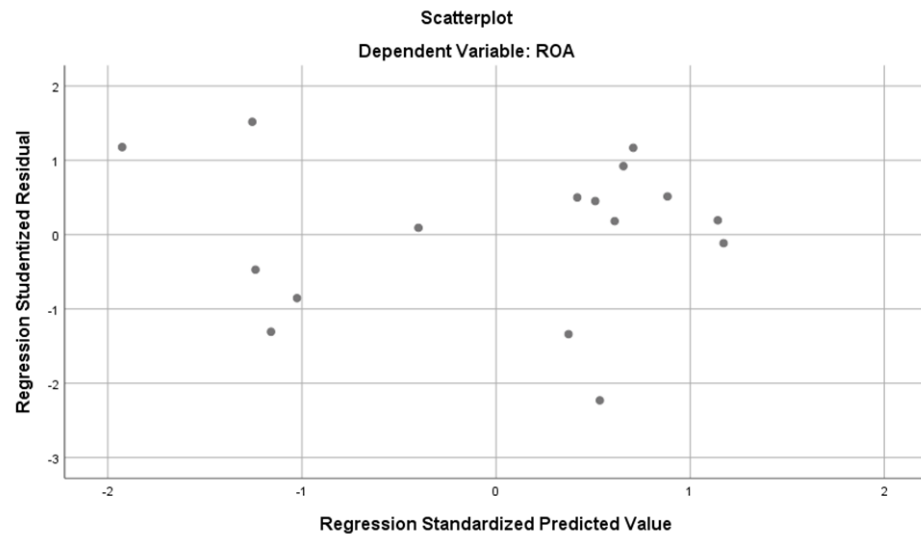
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat gejala heteroskedastisitas yang dapat mengakibatkan estimasi regresi menjadi kurang efisien sehingga hasil pengujian statistik tidak akurat. Pengujian ini dapat diamati melalui pola pada scatterplot model. Apabila tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas maka:

- a. Titik-titik data tidak membentuk pola
- b. Titik-titik data menyebar secara acak di atas maupun di bawah atau di sekitar garis nol
- c. Titik-titik data tidak berkumpul hanya pada bagian atas atau hanya pada bagian bawah saja.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS versi 25, diperoleh pola scatterplot model sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari sebaran titik pada scatterplot yang acak dan tidak membentuk pola tertentu, misalnya melebar seperti kipas, menyempit, atau melengkung seperti parabola. Titik-titik juga terlihat menyebar di atas maupun di bawah garis nol secara merata, sehingga tidak tampak adanya pola atau arah khusus.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model terdapat gejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka estimasi yang dihasilkan bisa menjadi kurang efisien dan kurang tepat dalam

menjelaskan hubungan antar variabel. Berikut ditampilkan hasil uji Durbin-Watson:

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi Dengan Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	.829	.787	.15368	1.629

a. Predictors: (Constant), CAR, FBI, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan kriteria Durbin-Watson. Pada penelitian ini diperoleh nilai DW sebesar 1,629. Jika dibandingkan dengan rentang umum 1,15 – 2,46, nilai tersebut masih berada dalam rentang, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Selain itu, keputusan juga dapat dilihat menggunakan tabel acuan Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan jumlah data (n) = 16 dan jumlah variabel independen (k) = 3, maka diperoleh nilai $DL = 0,8572$ dan $DU = 1,7277$. Berdasarkan hasil uji, nilai $DW = 1,629$. Karena nilai $DL < DW < DU$ ($0,8572 < 1,629 < 1,7277$), maka kesimpulan yang diperoleh belum pasti. Namun, karena DW juga tidak melebihi batas atas ($4 - DU = 2,2723$), dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen, sekaligus untuk melihat arah hubungan antara variabel independen dengan dependen, apakah bersifat positif atau negatif.

Tabel 4.7

Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.448	.927		-.483	.638
	FBI	.222	.064	.680	3.441	.005
	NPF	-.923	.291	-.644	-3.170	.008
	CAR	.009	.033	.056	.275	.788

a. Dependent Variable: ROA

Dependen variabel : *Return On Asset*

Berdasarkan hasil output uji regresi linier berganda pada tabel diatas dapat dirumuskan persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= -0,448 + (0,222)X_1 + (-0,923)X_2 + (0,009)X_3 + e$$

$$= -1,140 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = error / Variabel Pengganggu

X_1 = *Fee Based Income*

X_2 = *Non Performing Financing*

X_3 = *Capital Adequacy Ratio*

Y = *Return On Asset*

Interpretasi hasil regresi:

- a) Konstanta ($a = -0,448$) Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (*Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio*) bernilai nol, maka *Return On Asset* diperkirakan sebesar $-0,448$.
- b) *Fee Based Income* ($b_1 = 0,222$) Koefisien regresi *Fee Based Income* sebesar $0,222$ menandakan bahwa setiap peningkatan *Fee Based Income* 1 satuan akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar $0,222$, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ menunjukkan bahwa *Fee Based Income* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.
- c) *Non Performing Financing* ($b_2 = -0,923$) Koefisien regresi *Non Performing Financing* sebesar $-0,923$ berarti bahwa setiap kenaikan *Non Performing Financing* 1 satuan akan menurunkan *Return On Asset* sebesar $0,923$, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai

signifikansi $0,008 < 0,05$ menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

- d) *Capital Adequacy Ratio* ($b_3 = 0,009$) Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,009 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* 1 satuan akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,009, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, nilai signifikansi $0,788 > 0,05$ menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Uji t Parsial

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Penentuan hasil uji dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁴²

⁴² Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Spss* (Semarang: Badan Penerbit Undip)”, 2005, 98

Tabel 4.8

Uji t Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.448	.927		-.483	.638
	FBI	.222	.064	.680	3.441	.005
	NPF	-.923	.291	-.644	-3.170	.008
	CAR	.009	.033	.056	.275	.788

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji t parsial dapat diambil kesimpulannya bahwa:

a. *Fee Based Income* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,441 dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel *Fee Based Income* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Artinya, semakin tinggi *Fee Based Income*, maka *Return On Asset* juga akan meningkat secara signifikan.

b. *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset*

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3,170 dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Dengan demikian, variabel *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Artinya, semakin tinggi *Non Performing Financing*, maka *Return On Asset* akan menurun secara signifikan.

c. *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,275 dengan nilai signifikansi $0,788 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan kata lain, meskipun *Capital Adequacy Ratio* meningkat, pengaruhnya terhadap *Return On Asset* tidak signifikan. Berikut ini adalah rumus t_{tabel} :

$$T_{\text{tabel}}: t = (a ; n - k) \quad t = (a; 16 - 3) = (0,05 ; 13) = 2.160$$

Berdasarkan hasil uji parsial dengan $df = 12$ dan t_{tabel} sebesar 2,160 pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh bahwa variabel *Fee Based Income* memiliki nilai $t_{\text{hitung}} 3,441 > t_{\text{tabel}} 2,160$ sehingga H_a diterima dan *Fee Based Income* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset*. Variabel *Non Performing Financing* memiliki nilai $t_{\text{hitung}} -3,170 < t_{\text{tabel}} -2,160$ sehingga H_a diterima dan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Asset*. Sementara itu, variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai $t_{\text{hitung}} 0,275 < t_{\text{tabel}} 2,160$ sehingga H_o diterima dan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Uji F simultan

Uji F simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Dalam konteks ini, uji F akan menunjukkan apakah *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara kolektif memiliki pengaruh yang berarti terhadap *Return On Asset*. Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- a) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan
- b) jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9

Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.996	3	.332	5.979	.010 ^b
	Residual	.666	12	.056		
	Total	1.662	15			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, FBI, NPF

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,979 dengan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan, nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 12$ adalah 3,81. Karena F_{hitung} (5,979) lebih besar daripada F_{tabel} (3,81). Berikut ini adalah rumus F_{tabel} :

$$F_{tabel} = F(\alpha; df_1; df_2) = F(k-1; n-k)$$

$$df_1 = 3 - 1 = 2 \text{ dan } df_2 = 16 - 3 = 13$$

$$F_{tabel}(0,05; 2; 13) = 3,81$$

Pada pengujian simultan variabel independen *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap

variabel dependen *Return On Asset* diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,979 dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ dan nilai F_{tabel} sebesar 3,81. Karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

4. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen *Return On Asset*. Hasil uji koefisien determinasi dilihat dari nilai R Square, di mana semakin mendekati angka 1 berarti variabel X mampu memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel Y. Berikut ini adalah hasil uji R^2 :

Tabel 4.10

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	.829	.787	.15368	1.629

a. Predictors: (Constant), CAR, FBI, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data di atas, Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,829. Artinya, sebesar 82,9% perubahan yang terjadi pada variabel dependen *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh tiga

variabel independen dalam model ini, yaitu *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio*. Dengan kata lain, model regresi ini cukup baik karena sebagian besar perubahan pada *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut. Sisanya, yaitu 17,1%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Fee Based Income* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan pengujian data dengan 16 sampel, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Fee Based Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia selama tahun 2021–2024. Nilai t_{hitung} sebesar 3,146 dengan signifikansi 0,012 ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa peningkatan *Fee Based Income* akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset*. Fenomena ini dapat terjadi apabila pendapatan yang diperoleh dari *Fee Based Income* mampu dioptimalkan secara efektif oleh bank, misalnya melalui peningkatan kualitas layanan, diversifikasi produk, serta efisiensi biaya operasional. Dengan demikian, pendapatan tambahan dari sektor non pembiayaan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keuntungan bersih bank. Dengan kata lain, semakin besar *Fee Based Income* yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan bank dalam memperkuat profitabilitas yang tercermin melalui peningkatan *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenny Kornitasari, Qonitah Rifda Zahirah, dan Nailil Muna⁴³ yang menyatakan bahwa *Fee Based Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Allah berfirman dalam QS. Al-Mulk [67]: 15:

وَالَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ
الُّشُورُ

"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan."

Ayat ini menekankan bahwa mencari dan mengoptimalkan sumber rezeki (termasuk *Fee Based Income*) adalah bagian dari ikhtiar manusia dalam mengelola potensi yang Allah sediakan.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset*

Hasil uji t dengan 16 sampel menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* Bank Syariah Indonesia pada periode 2021–2024. Nilai t_{hitung} sebesar -3,170 dengan signifikansi 0,008 (< 0,05) menjelaskan bahwa kenaikan *Non Performing Financing* justru diikuti dengan penurunan *Return On Asset*. Kondisi ini wajar terjadi karena semakin besar jumlah pembiayaan

⁴³ Yenny Kornitasari, Qonitah Rifda Zahirah, dan Nailil Muna, "Pengaruh *Fee Based Income* dan *Giro Wajib Minimum* terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022," Jurnal Mabis, 27 September 2023, 48.

bermasalah, maka semakin besar pula risiko kerugian yang ditanggung bank. Bank harus menyiapkan pencadangan dana untuk menutup kerugian tersebut, sehingga pendapatan bersih menjadi berkurang. Dengan kata lain, tingginya *Non Performing Financing* menandakan kualitas pembiayaan yang rendah, dan hal ini secara langsung menurunkan tingkat profitabilitas yang tercermin melalui *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idham Masri Ishak dan Srie Isnawaty Pakaya⁴⁴ yang juga membuktikan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

QS. Al-Baqarah [2]: 282

قَالَ آمِنْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلَئِذَا الَّذِي أَوْثَقَ أَمَانَتُهُ وَلِيَّتِي اللَّهُ رَبَّهُ لَا تَكُنُوا الشَّاهِدَةَ
وَمَنْ يَكُنْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya

“Maka hendaklah orang yang diberi amanat menunaikan amanatnya (membayar utangnya), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, barang siapa menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

⁴⁴ Idham Masri Ishak dan Srie Isnawaty Pakaya, “Pengaruh *Non-Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2013-2020)”, Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, Vol 5. No 1.(2022)

Ayat ini menegaskan bahwa setiap orang yang memiliki kewajiban (utang/pembiayaan) harus menunaikan amanahnya. Dalam konteks perbankan syariah, ketika nasabah tidak memenuhi kewajiban pembayaran, maka akan timbul *Non Performing Financing*. Tingginya *Non Performing Financing* menunjukkan rendahnya kualitas pembiayaan, sehingga bank menanggung risiko kerugian dan profitabilitas menurun, yang tercermin pada *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Capital Adequacy Ratio terbukti memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,009 dengan tingkat signifikansi 0,788 yang lebih besar dari 0,05 serta nilai t_{hitung} 0,275 yang lebih kecil dari t_{tabel} 2,160. Artinya, setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1% hanya mampu meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,009 dan pengaruhnya tidak berarti secara statistik. Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa meskipun bank memiliki modal yang kuat untuk menutup risiko, ketersediaan modal tersebut tidak otomatis mampu meningkatkan profitabilitas apabila tidak dikelola secara produktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Emilia⁴⁵ yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif walaupun tidak signifikan terhadap

⁴⁵ Nadia Emilia dkk, “Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap ROA Bank Muamalat”, *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* Vol. 4, No. 2, (2025), hlm. 788

Return On Asset, sehingga memperkuat bukti bahwa kecukupan modal bukan faktor utama penentu profitabilitas bank syariah, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti efektivitas pembiayaan, kualitas aset, dan pendapatan operasional.

Allah berfirman dalam QS. Yusuf [12]: 47:

قَالَ يُوسُفُ رَزَّاعًا فَدَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ

"Yusuf berkata: 'Hendaklah kamu menanam tujuh tahun sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di bulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan'."

Ayat ini menggambarkan pentingnya perencanaan dan penyimpanan modal cadangan untuk menghadapi risiko di masa depan. Namun, seperti dalam penelitian, modal yang besar *Capital Adequacy Ratio* baru bermanfaat apabila dikelola secara bijak dan produktif.

4. Pengaruh *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* secara Simultan

Fee Based Income, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji F sebesar $0,010 < 0,05$. Berdasarkan uji koefisien determinasi didapatkan bahwa *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* memberikan pengaruh sebesar 82,9% terhadap *Return On Asset* pada model ini,

yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* dipengaruhi oleh ketiga variabel sebanyak 82,9%, sedangkan sisanya sebesar 17,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ghina Febrina⁴⁶ yang menemukan bahwa *Fee Based Income* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, serta penelitian Alfinatul Lutfi dan Mulato Santosa⁴⁷ yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* secara simultan memengaruhi *Return On Asset*. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti bahwa ketiga variabel (*Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio*) merupakan faktor penting yang bersama-sama meningkatkan *Return On Asset* pada bank.

F. Implikasi penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia periode 2021–2024, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori profitabilitas yang menyatakan bahwa efisiensi dalam pengelolaan aset serta

⁴⁶ Ghina Febrina, Mayang Arum, dan Argamaya. “Pengaruh *Fee Based Income* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Profitabilitas*.” *Media Riset Akuntansi* Vol. 9, No. 2 (Agustus 2019).

⁴⁷ Alfinatul Lutfi, dan Mulato Santosa. “*Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*.” *Jurnal*, 28 Juli 2021: 519.

diversifikasi sumber pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. *Fee Based Income* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, sehingga memperkuat literatur bahwa pendapatan non-pembiayaan merupakan salah satu sumber utama dalam menjaga stabilitas laba bank syariah. Sebaliknya, *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan, membuktikan bahwa teori manajemen risiko pembiayaan relevan dengan kondisi empiris di Bank Syariah Indonesia. Adapun *Capital Adequacy Ratio* yang tidak signifikan secara statistik menunjukkan bahwa meskipun modal penting untuk menjaga stabilitas, perannya tidak selalu langsung berdampak pada peningkatan profitabilitas.

2. Implikasi Praktis

Bagi manajemen Bank Syariah Indonesia, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa peningkatan *Fee Based Income* harus menjadi strategi prioritas untuk memperkuat kinerja bank. Pengembangan produk dan layanan berbasis jasa dapat meningkatkan laba tanpa menambah risiko pembiayaan. Selain itu, hasil yang menunjukkan *Non Performing Financing* berdampak negatif signifikan terhadap *Return On Asset* menegaskan pentingnya pengelolaan pembiayaan bermasalah secara lebih ketat agar tidak menurunkan tingkat profitabilitas. Sementara itu, meskipun *Capital Adequacy Ratio* tidak signifikan secara statistik, kecukupan modal tetap perlu dijaga karena berkaitan dengan kepercayaan nasabah serta ketahanan bank menghadapi risiko.

3. Implikasi Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi regulator maupun pembuat kebijakan di sektor perbankan syariah untuk mendorong bank meningkatkan pendapatan berbasis jasa serta memperkuat manajemen risiko pembiayaan. Kebijakan yang mendukung inovasi layanan digital perbankan syariah dan pengawasan kualitas pembiayaan dapat membantu meningkatkan *Return On Asset* sekaligus memperkuat daya saing industri perbankan syariah di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Fee Based Income*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2024. Pada penelitian ini menggunakan data time series berupa data sekunder yang diperoleh dari website resmi milik Bank Syariah Indonesia, berdasarkan Rumusan masalah dalam penelitian dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. *Fee Based Income* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,441 dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Karena nilai t_{hitung} 3,441 lebih besar dari t_{tabel} 2,160, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan *Fee Based Income* akan meningkatkan *Return On Asset* secara signifikan.
2. *Non Performing Financing* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia dengan nilai koefisien sebesar -0,923 dan nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$, nilai t_{hitung} yang didapatkan adalah $-3,170 < -2,160$ t_{tabel} . Ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* akan selalu menurunkan *Return On Asset*, jika mengalami kenaikan sebesar 1% maka *Return On Asset* akan menurun sebesar 0,923.
3. *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Indonesia dengan nilai koefisien sebesar 0,009 dan nilai signifikan sebesar $0,788 > 0,05$, nilai

t_{hitung} sebesar $0,275 < 2,160 t_{tabel}$. Ini menunjukkan bahwa jika *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan sebanyak 1% maka *Return On Asset* hanya akan naik sebesar 0,009 dan pengaruhnya tidak signifikan.

4. *Fee Based Income, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio* secara Bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji F sebesar $0,010 < 0,05$. Berdasarkan uji koefisien determinasi didapatkan bahwa *Fee Based Income, Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* memberikan pengaruh sebesar 82,9% terhadap *Return On Asset* pada model ini, yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* dipengaruhi oleh ketiga variabel sebanyak 82,9%, sedangkan sisanya sebesar 17,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Lembaga (Bank Syariah Indonesia)

Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat terus meningkatkan *Fee Based Income* melalui optimalisasi layanan berbasis jasa, seperti digital banking, transaksi pembayaran, dan produk layanan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah, karena terbukti mampu meningkatkan profitabilitas. Selain itu, pengelolaan *Non Performing Financing* perlu ditingkatkan dengan memperkuat analisis kelayakan pembiayaan, monitoring yang ketat, serta restrukturisasi pembiayaan bermasalah agar tidak menekan profitabilitas bank. Sedangkan dalam hal *Capital Adequacy Ratio*, meskipun tidak berpengaruh signifikan, bank tetap

perlu menjaga kecukupan modal di atas ketentuan minimum agar tetap memiliki ketahanan menghadapi risiko.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 82,9% terhadap *Return On Asset*, sedangkan sisanya sebesar 17,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio*, maupun Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada Bank Syariah Indonesia, sehingga belum dapat mencerminkan kondisi perbankan syariah secara keseluruhan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup bank-bank umum syariah lain agar hasilnya lebih representatif terhadap industri perbankan syariah di Indonesia.

3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memahami pengaruh faktor keuangan terhadap kinerja bank syariah. Hasilnya bisa dijadikan dasar penelitian lanjutan dengan menambah variabel, memperluas objek, atau menggunakan metode berbeda. Selain itu, penelitian ini memberi wawasan tentang pentingnya pengelolaan pembiayaan, pendapatan non-margin, dan kecukupan modal dalam menjaga kesehatan serta profitabilitas bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul Karim, Fifi Hanafia. Menjaga Konsep Ekonomi Syariah. Bogor: IPB Press, 2021.
- Achmadi, dan Narbuko. Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit Undip, 2012.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit Undip, 2005.
- Karim, Abdul, dan Fifi Hanafia. Menjaga Konsep Ekonomi Syariah. Bogor: IPB Press, 2021.
- Kasmir. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kasmir. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kasmir. Manajemen. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veitzhal, dan Ariviyani Arifin. Islamic Bank: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sujarweni, Wiratna. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sujianto, Agus Eko. Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009.
- Usanti, Trisadini P., dan Abd Shomad. Hukum Perbankan. Jakarta: Kencana, 2017.
- Veitzhal Rivai dan Ariviyani Arifin. Islamic Bank: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Wiratna Sujarweni. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

SKRIPSI

- Rahmariyanto, Melati. "Pengaruh Profitabilitas dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2021." Skripsi. Universitas Bhayangkara Surabaya, 2023.

JURNAL

- Al Farizi, Fachri Husein. "Pengaruh Interest Based Income, Fee Based Income dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset." Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics Vol. 02, No. 01 (Juni 2024): 91–102.

- Alfinatul Lutfi, dan Mulato Santosa. "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." Jurnal, 28 Juli 2021: 519.
- Anita Roosmawarni. "Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia." Journal of Economics Vol. 6, No. 1 (Desember 2021): 1.
- Anita Suwandani, Suhendro, dan Anita Wijayanti. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014–2015." Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol. 18, No. 1 (2015): 123.
- Asma Ainul Istiqomah, Sri Nuringwahyu, dan Dadang Krisdianto. "Pengaruh Fee Based Income dan Profit Sharing Based Income Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Muamalat)." Jurnal Vol. 11, No. 1 (Januari 2022).
- Arsyi Sabana, Adzil, Abdul Wahid Mongkito, dan Siti Mariati. "Analisis Pengaruh NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2011–2020." Jurnal Studi Islam Vol. 09, No. 2 (Juni 2022): 292.
- Asma Ainul Istiqomah, Sri Nuringwahyu, dan Dadang Krisdianto. "Pengaruh Fee Based Income dan Profit Sharing Based Income Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Muamalat)." Jurnal Vol. 11, No. 1 (Januari 2022).
- Astuti, Retno Puji. "Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 8, No. 03 (2022): 3213–23.
- Azizah, Siti Nur. "Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia." JRKA Vol. 10, No. 1 (Februari 2024): 45–57.
- Bintari, Vivi Indah, dan Allicia Deana Santosa. "Pengaruh Interest Based Income dan Fee Based Income Terhadap Return On Assets pada Bank Mandiri (Persero) Tbk." Jurnal Ekonomi Manajemen Vol. 5, No. 1 (2019): 24–34.
- Budiman, Ervina Aulia, dan Raden Nasution. "Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Konvensional Periode 2016–2022." Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol. 10, No. 4 (Februari 2024): 277–87.
- Cicik Ritno Kurniawati. "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset." Jurnal Cendekia Keuangan Vol. 1, No. 2 (Oktober 2022).
- Dewi, Kandi Sastri. "Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Konvensional

yang Terdaftar di OJK Triwulan Tahun 2018–2020.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 8, No. 1 (Maret 2024): 51–55.

Dewi, Putri Lufianda, dan Syafri. “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah yang Terdaftar di OJK 2018–2022).” *Jurnal Ekonomi Trisakti* Vol. 3, No. 2 (Oktober 2023).

Fatimatuz Zahro, Sri Indah, Abd. Ghafur, dan Maula Nasrifah. “Pengaruh NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas BTN Syariah.” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* Vol. 09, No. 01 (April 2024): 29.

Febrina, Ghina, Mayang Arum, dan Argamaya. “Pengaruh Fee Based Income dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Profitabilitas.” *Media Riset Akuntansi* Vol. 9, No. 2 (Agustus 2019): 187–200.

Hasanah, Fadila Yaumil, dan M. Lathief Ilhamy Nst. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC. Rantau Prapat.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 9, No. 1 (2023): 1159–66.

Hasibuan, Riska Adwiyah, Annio Indah Lestari Nasution, dan Kharina Tambunan. “Pengaruh Fee Based Income dan Giro Wajib Minimum Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI).” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* Vol. 2, No. 4 (Desember 2023): 78–93.

Ishak, Idham Masri, dan Srie Isnawaty Pakaya. “Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2013–2020).” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol. 5, No. 1 (2022).

Istiqomah, Asma Ainul, Sri Nuringwahyu, dan Dadang Krisdianto. “Pengaruh Fee Based Income dan Profit Sharing Based Income Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus pada Bank Muamalat).” *Jurnal* Vol. 11, No. 1 (Januari 2022): 296–305.

Julaiha, Imam Sopingi, dan Anita Musfiroh. “Pengaruh BOPO, CAR dan Inflasi terhadap ROA di Perbankan Syariah Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* Vol. 9, No. 1 (April 2025): 38.

Kornitasari, Yenny, Qonitah Rifda Zahirah, dan Nailil Muna. “Pengaruh Fee Based Income dan Giro Wajib Minimum terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018–2022.” *Jurnal Mabis. Universitas Brawijaya*, 27 September 2023: 48.

Kurniawati, Cicik Ritno. “Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset.” *Jurnal Cendekia Keuangan* Vol. 1, No. 2 (Oktober 2022): 101–12.

- Moorecy, Nadi Hernadi, Sukimin, dan Juwari. “Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR Terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012–2019.” *Jurnal GeoEkonomi* Vol. 11, No. 1 (2020): 74.
- Nadia Emilia dkk, “Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap ROA Bank Muamalat”, *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* Vol. 4, No. 2, (2025), hlm. 788
- Nurfitriani, Ika. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia.” *Jurnal At-Tamwil* Vol. 3, No. 1 (Maret 2021): 50.
- Purwant, Dewi, Suward, dan Triyono. “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas.” *Majalah Ekonomi dan Bisnis* Vol. 18, No. 1 (2022): 17.
- Ramadhan, Rafid Farhan, dan Alvien Nur Amalia. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil, dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014–2018.” *Journal of Accounting, Management* Vol. 02, No. 01 (Juni 2024): 319–26.
- Simarmata, Rio Ferdinand, dkk. “Implementasi Akad Pelengkap/Fee Based Income pada Perbankan Syariah di Indonesia.” *Economics and Business Management Journal* Vol. 3, No. 1 (Februari 2024): 231.
- Sopian, Muhamad Ahlan, dan Udi Pramiudi. “Pengaruh Efektivitas Kredit dan Fee Based Income Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank BCA Bogor Tahun 2011–2020).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* Vol. 9, No. 2 (2021): 347–58.
- Sari, Yulia, dan Novien Rialdy. “Pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* Vol. 1, No. 2 (Juli 2024): 112.
- Vivi Indah Bintari dan Allicia Deana Santosa. “Pengaruh Interest Based Income dan Fee Based Income Terhadap Return On Assets pada Bank Mandiri (Persero) Tbk.” *Jurnal Ekonomi Manajemen* Vol. 5, No. 1 (2019).
- Yenny Kornitasari, Qonitah Rifda Zahirah, dan Nailil Muna. “Pengaruh Fee Based Income dan Giro Wajib Minimum terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018–2022.” *Jurnal Mabis*, 27 September 2023: 48.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PRODI PERBANKAN SYARIAH
Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : /In.34/FS.04/PP.00.09/ /2025

Pada hari ini Rabu Tanggal 05 Bulan Februari Tahun 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Wulan Purnama Sari / 21471087
Prodi / Fakultas : Perbankan Syariah / Syaria'ah & Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh Fee Based Income NPF dan CBN Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum dan Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Rahman Sarutra

Calon Pembimbing I : Andriko M.E.Sy
Calon Pembimbing II : Ranawisnu M.E.

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Menelaah permasalahan dan research Gap dalam proposal, untuk menemukan hal baru dari penelitian sebelumnya.
2. Membuat hipotesis, karena teori dan penelitian sebelumnya untuk menjadi dasar penelitian.
3. Metode analisis data dipilih dan dijelaskan kembali.
4. Judul jika diringkaskan satu kata diingkutkan semua, jika tidak bisa satu diingkutkan ke lain kata.
5. Menentukan variabel secara jelas, Menjabarkan definisi konsep dan definisi operasional.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 19 bulan 02 tahun 2025, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 Februari - 2025

Moderator

Rahman Sarutra

Calon Pembimbing I

Andriko M.E.Sy

NIP.

Calon Pembimbing II

Ranawisnu M.E.

NIP.

NB :
Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syaria'ah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua calon pembimbing.



IAIN CURUP

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor : 132/In.34/T/S/PP.00.9/03/2025

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang :** 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- Mengingat :** 2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Menunjuk saudara:
- Pertama :** 1. Andriko, M.E., Sy NIP. 19890101 201903 1 019
2. Ranas Wijaya, M.E NIP. 19900801 202321 1 030

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Wulan Purnama Sari

NIM : 21631083

PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syari'ah (PS) /Syari'ah dan Ekonomi Islam

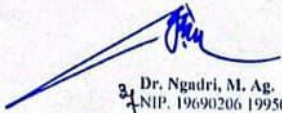
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Fee Based Income, Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset* Pada Bank Syari'ah Indonesia Tahun 2021-2024

- Kedua :** Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat :** Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima :** Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Keenam :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP

Pada tanggal : 12 Maret 2025

Dekan,


3. Dr. Ngadri, M. Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001

Tembusan :

1. Pembimbing I dan II
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag. AUAK IAIN Curup
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
5. Yang bersangkutan
6. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Wulan Purnama Sari
NIM	: 21631083
PROGRAM STUDI	: Perbankan Syariah
FAKULTAS	: Syariah Dan Ekonomi Islam
DOSEN PEMBIMBING I	: Andriko M.E., S.T
DOSEN PEMBIMBING II	: Rana Wijaya, M.E
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Fee Based Income, Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return on Asset Pada Bank Syariah Indonesia.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.		Acc proposal BAB I	
2.	20/5 25	Teori under yri-yri ditambahkan	
3.	1/7 25	Acc Bab III	
4.	1/7 25	Revisi Bab IV	
5.	3/7 25	Tambahan kerangka berpikir	
6.	7/7 25	Revisi Abstrak, Tabel dan Pembahasan	
7.	9/7 25	Acc skripsi Diklarifikasi	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

ANDRIKO M.E., S.T
NIP.

CURUP,202

PEMBIMBING II,

NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Wulan Purnama Sari
NIM	: 21631083
PROGRAM STUDI	: Perbankan Syariah
FAKULTAS	: Syariah Dan Ekonomi Islam
PEMBIMBING I	: Andriko, M.E., S.
PEMBIMBING II	: Rano Wijaya, M.E.
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Fee Based Income, Non Performing Financing Dan Capital adequacy Ratio Terhadap Return on Asset Pada Bank Syariah Indonesia.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	21/01/2025	Revisi Bab I	[Signature]
2.	08/05/2025	Standar/Regulasi Syariah, Uraian Kelayakan Implikasi + 1 penit/aspek/penerapan	[Signature]
3.	22/05/2025	Konsep F&B, Penilaian terhadap dampak/risiko dan konsekuensi tulisan	[Signature]
4.	12/06/2025	Ace Bab I - II	[Signature]
5.	02/07/2025	Interpretasi Hakekat dan f. f. sij	[Signature]
6.	03/07/2025	gambarkan Uraian Temuan Penelitian dan Pembahasan	[Signature]
7.	04/07/2025	Ace Bab IV - V	[Signature]
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I

[Signature]

ANDRIKO, S.F.
NIP.

PEMBIMBING II

[Signature]

NIP.

Hasil Uji SPSS Versi 25

A. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FBI	16	293944	2364289	1032751.56	574472.030
NPF	16	.50	1.02	.6894	.17620
CAR	16	17.19	23.10	20.6475	1.89361
ROA	16	1.61	2.51	2.1394	.33286
Valid N (listwise)	16				

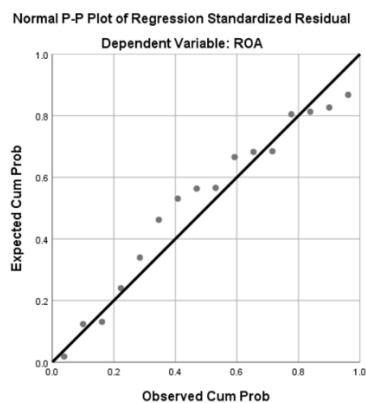
B. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.159	16	.200*	.923	16	.191

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

C. Hasil Uji Normalitas Kurva P-Plots

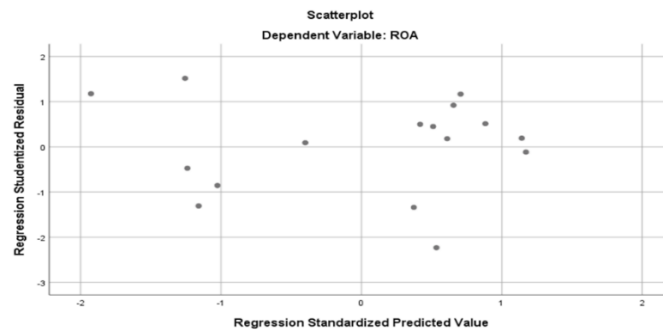


D. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	FBI	.728	1.374
	NPF	.700	1.428
	CAR	.908	1.101

a. Dependent Variable: ROA

E. Hasil Uji Heteroskedastisitas



F. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	.829	.787	.15368	1.629

a. Predictors: (Constant), CAR, FBI, NPF

b. Dependent Variable: ROA

G. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.448	.927		-.483	.638
	FBI	.222	.064	.680	3.441	.005
	NPF	-.923	.291	-.644	-3.170	.008
	CAR	.009	.033	.056	.275	.788

a. Dependent Variable: ROA

H. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.448	.927		-.483	.638
	FBI	.222	.064	.680	3.441	.005
	NPF	-.923	.291	-.644	-3.170	.008
	CAR	.009	.033	.056	.275	.788

a. Dependent Variable: ROA

I. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.996	3	.332	5.979	.010 ^b
	Residual	.666	12	.056		
	Total	1.662	15			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, FBI, NPF

J. Hasil Uji Koefisien Deterinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	.829	.787	.15368	1.629

a. Predictors: (Constant), CAR, FBI, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39

Sumber: *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Dr. Imam Ghozali)

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.63	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.23	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.43	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.33	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.23	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.13	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.03	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.05	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.93	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

LAPORAN KEUANGAN 2021 TRIWULAN I-IV

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PUBLIKASI TRIWULANAN

Periode Laporan 1 Januari s/d 31 Maret 2021 dan 2020

(Dalam Jutaan Rp)

		INDIVIDUAL	
No.	POS-POS	31 Maret 2021	31 Maret 2020
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A.	Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana		
1.	Pendapatan dari Penyaluran Dana	4.628.138	4.384.656
a.	Pendapatan dari Piutang	2.708.301	2.361.304
i.	Murabahah	2.493.439	2.176.720
ii.	Istishna'	53	75
iii.	Multijasa	-	-
iv.	Ujrah	214.809	184.505
v.	Lainnya	-	-
b.	Pendapatan dari Bagi Hasil	1.199.978	1.239.244
i.	Mudharabah	65.962	93.131
ii.	Musyarakah	1.134.016	1.146.113
iii.	Lainnya	-	-
c.	Pendapatan Sewa	25.116	90.024
d.	Lainnya	694.743	694.081
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	1.150.533	1.258.391
a.	Non Profit Sharing	1.150.533	1.258.391
b.	Profit Sharing	-	-
3.	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	3.477.605	3.126.261
B.	Pendapatan dan Beban Operasional Selain Dari Penyaluran Dana		
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	(211)	(7.057)
2.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	13.317	22.590
4.	Keuntungan/kerugian transaksi Spot dan Forward (Realised)	8.090	23.091
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan Equity Method	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	5.024	33.421
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
8.	Dividen	-	-
9.	Komisi/ Provisi/ Fee dan Administrasi	293.944	333.964
10.	Pendapatan Lainnya	464.592	518.116
11.	Beban Bonus Wadiah -/-	23.758	94.861
12.	Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (impairment) -/-	1.222.177	1.372.391
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	15.320	3.581
14.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) -/-	6.749	3.162
15.	Beban Tenaga Kerja -/-	1.001.849	942.336
16.	Beban Promosi -/-	31.165	29.880
17.	Beban Lainnya -/-	873.151	719.297

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN TRIWULANAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2021 dan 2020

(Dalam %)

No.	RASIO	31 Maret 2021	31 Maret 2020
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)*)	23,10%	18,5%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,59%	2,7%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,17%	2,3%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,01%	2,1%
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	3,09%	3,3%
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,92%	1,3%
7.	Return On Assets (ROA)	1,72%	1,7%
8.	Return On Equity (ROE)	14,12%	14,1%
9.	Net Imbalan (NI)	6,13%	6,1%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,92%	0,5%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79,90%	83,8%
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	49,63%	47,5%
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	35,30%	38,1%
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	77,28%	76,8%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,0%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,0%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,0%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,0%
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Rupiah		
	i. Harian	0,00%	0,0%
	ii. Rata-rata	3,04%	5,1%
	b. GWM valuta asing (Harian)	1,05%	1,4%
3.	Posisi Devisa Netto (PDN) secara keseluruhan	1,77%	1,4%

*) Sesuai SEOJK 13/SEOJK.03/2015, KPMM 31 Maret 2021 sebagai Bank hasil penggabungan tidak memperhitungkan Risiko Operasional. KPMM 31 Maret 2020 masih memperhitungkan ATMR Risiko Operasional.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAH PUBLIKASI TRIWULANAN

Periode Laporan 1 Januari s/d 30 Juni 2021 dan 2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

		INDIVIDUAL	
No.	POS-POS	30 Juni 2021	30 Juni 2020
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyeluran Dana			
1.	Pendapatan Penyeluran Dana	9.488.939	8.570.414
a.	Pendapatan Dari Putang	5.705.643	4.735.643
i.	Mudharabah	5.267.939	4.296.502
ii.	Tatuhana	107	144
iii.	Mudharabah	-	-
iv.	Gijah	437.597	439.000
v.	Lainnya	-	-
b.	Pendapatan Dari Bagi Hasil	2.303.540	2.310.914
i.	Mudharabah	120.925	170.308
ii.	Mudharabah	2.182.615	2.140.606
iii.	Lainnya	-	-
c.	Pendapatan Sewa	57.417	153.643
d.	Lainnya	1.422.339	1.370.211
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	2.270.531	2.406.638
a.	Non Profit Sharing	2.270.531	2.406.638
b.	Profit Sharing	-	-
3.	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	7.218.408	6.163.776
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyeluran Dana			
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/pemurunan nilai wajar aset keuangan	1.235	263
2.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/pemurunan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	27.065	(29.998)
4.	Keuntungan/kerugian transaksi Spot dan Forward (Realised)	16.690	39.622
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan Equity Method	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	649	(10.227)
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah mungiyasah	-	-
8.	Dividen	-	-
9.	Komisi/ Provisi/ Fee dan Administrasi	600.604	528.503
10.	Pendapatan Lainnya	449.614	600.394
11.	Beban Bonus Mudharabah -/-	39.051	214.427
12.	Kerugian Pemurunan Nilai Aset Keuangan (Impairment) -/-	1.704.491	2.197.353
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	17.065	11.812
14.	Kerugian pemurunan nilai aset lainnya (non keuangan) -/-	501.459	-
15.	Beban Tenaga Kerja -/-	2.068.421	1.673.703
16.	Beban Promosi -/-	70.026	64.577
17.	Beban Lainnya -/-	1.788.193	1.575.502

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN TRIWULANAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2021 dan 2020

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 Juni 2021	30 Juni 2020
Basik Kriteria			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22,58%	18,96%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,59%	2,64%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,13%	2,25%
4.	Cadangan Kerugian Pemurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,10%	2,19%
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	3,11%	3,23%
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,93%	1,52%
7.	Return On Assets (ROA)	1,70%	1,48%
8.	Return On Equity (ROE)	13,84%	11,69%
9.	Net Income (NI)	6,29%	5,99%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,86%	1,57%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79,92%	83,97%
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	49,06%	49,49%
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34,20%	37,58%
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	74,53%	77,29%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyeluran Dana (BMPO)		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPO		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	a. GWM Rupiah		
	i. Harian	0,00%	0,00%
	ii. Rata-rata	4,06%	3,61%
	b. GWM valuta asing (Harian)	1,10%	1,07%
3.	Posisi Devisa Netto (PDN) secara keseluruhan	0,75%	1,11%

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAI PUBLIKASI TRIWULANAN

Periode Laporan 1 Januari s/d 30 September 2021 dan 2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 September 2021	30 September 2020
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A.	Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyakuran Dana		
1.	Pendapatan Penyakuran Dana	13.826.304	12.992.38
a.	Pendapatan Dari Piutang	8.155.755	7.390.24
	i. Murabahah	7.502.173	6.760.52
	ii. Istishna'	155	28
	iii. Multijasa	-	-
	iv. Ujrah	653.427	629.43
	v. Lainnya	-	-
b.	Pendapatan Dari Bagi Hasil	3.382.155	3.481.44
	i. Mudharabah	174.403	238.54
	ii. Musyarakah	3.207.752	3.242.85
	iii. Lainnya	-	-
c.	Pendapatan Sewa	87.089	208.07
d.	Lainnya	2.201.305	1.912.61
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	3.382.672	3.571.17
a.	Non Profit Sharing	3.382.672	3.571.17
b.	Profit Sharing	-	-
3.	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	10.443.632	9.421.20
B.	Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyakuran Dana		
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	(96)	100.42
2.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	57.882	(34.58)
4.	Keuntungan/kerugian transaksi Spot dan Forward (Realised)	23.910	57.05
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan Equity Method	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	63.921	(7.68)
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
8.	Dividen	-	-
9.	Komisi/ Provisi/ Fee dan Administrasi	921.664	805.20
10.	Pendapatan Lainnya	745.792	810.23
11.	Beban Bonus Wadiah -/-	66.007	309.66
12.	Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (impairment) -/-	2.686.515	3.133.94
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	22.894	21.30
14.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) -/-	357.212	-
15.	Beban Tenaga Kerja -/-	3.061.940	2.792.55
16.	Beban Promosi -/-	134.512	115.06
17.	Beban Lainnya -/-	2.775.053	2.493.42

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN TRIWULANAN

Tanggal Laporan 30 September 2021 dan 2020

(Dalam Persent)

No.	RASIO	30 September 2021	30 September 2020
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) *)	22,75%	18,60
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,64%	1,51
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,10%	2,09
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,98%	2,52
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	3,05%	3,01
6.	Non Performing Financing (NPF) net	1,02%	1,12
7.	Return On Assets (ROA)	1,70%	1,42
8.	Return On Equity (ROE)	13,82%	11,42
9.	Net Imbalan (NI)	6,00%	6,14
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,82%	1,72
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79,84%	84,47
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	50,17%	51,65
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	33,98%	36,41
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	74,45%	75,69
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyakuran Dana (BMPD)		
	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	2,72% **)	0,00
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00
2.	a. GWM Rupiah		
	i. Harian	0,00%	0,00
	ii. Rata-rata	5,31%	4,20
	b. GWM valuta asing (Harian)	1,08%	1,15
3.	Posisi Devisa Netto (PDN) secara keseluruhan	0,40%	1,50

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Periode Laporan 1 Januari s/d 31 Desember 2021 dan 2020

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		31 Desember 2021	31 Desember 2020
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A.	Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana		
1.	Pendapatan Penyaluran Dana	18.608.022	17.760.836
a.	Pendapatan Dari Pinrang	11.082.146	10.242.440
i.	Murabahah	10.246.278	9.386.563
ii.	Ishtihar	215	346
iii.	Multijasa	-	-
iv.	Gijrah	835.653	855.531
v.	Lainnya	-	-
b.	Pendapatan Dari Bagi Hasil	4.464.275	4.679.209
i.	Mudharabah	221.513	315.002
ii.	Musyarakah	4.242.762	4.364.207
iii.	Lainnya	-	-
c.	Pendapatan Sewa	87.132	251.845
d.	Lainnya	2.974.469	2.587.342
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	4.378.807	4.775.365
a.	Non Profit Sharing	4.378.807	4.775.365
b.	Profit Sharing	-	-
3.	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	14.229.215	12.985.471
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana			
1.	Keuntungan (kerugian) dari peningkatan/pemurunan nilai wajar aset keuangan	2	827
2.	Keuntungan (kerugian) dari peningkatan/pemurunan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset keuangan	89.773	115.949
4.	Keuntungan (kerugian) transaksi Spot dan Forward (Realised)	38.313	72.822
5.	Keuntungan (kerugian) dari penyertaan dengan Equity Method	-	-
6.	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	(12.846)	(36.702)
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
8.	Dividen	-	-
9.	Komisi/ Provisi/ Fee dan Administrasi	1.281.767	1.132.980
10.	Pendapatan Lainnya	935.856	1.025.755
11.	Beban Bonus Wadiah -/-	120.238	409.625
12.	Kerugian Pemurunan Nilai Aset Keuangan (Impairment) -/-	3.748.306	3.992.989
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	39.188	58.637
14.	Kerugian pemurunan nilai aset lainnya (non keuangan) -/-	19.349	-
15.	Beban Tenaga Kerja -/-	4.409.123	4.089.345
16.	Beban Promosi -/-	283.417	193.484
17.	Beban Lainnya -/-	3.849.952	3.463.441

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2021 dan 2020

(Dalam Persen)

No.	RASIO	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) *)	22,09	18
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,47	1
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,01	1
4.	Cadangan Kerugian Pemurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,01	2
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,93	2
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,87	3
7.	Return On Assets (ROA)	1,61	1
8.	Return On Equity (ROE)	13,71	11
9.	Net Imbalan (NI)	6,04	4
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,75	1
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80,46	84
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	52,57	53
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34,51	30
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	73,39	74
Rasio Ketahanan			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak Terkait	0,00	0
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00	0
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait	0,51	0
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00	0
2.	a. GWM (Rupiah)		
	i. Harian	0,50	0
	ii. Rata-rata	4,55	0
	b. GWM valuta asing (Harari)	1,03	0
3.	Posisi Devisa Netto (PDN) secara keseluruhan	0,27	0

*) Sesuai SEOR 13/SEOJK.03/2015, KPMM 31 Desember 2021 sebagai Bank hasil penggabungan tidak diwajibkan untuk menghitung ATMR Operasional sampai dengan akhir bulan Desember tahun penggabungan. KPMM 31 Desember masih memperhitungkan ATMR Risiko Operasional.

**) Pelampauan terjadi karena pembentukan Holding BUMN Ultra Mikro dimana PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) ("Bank BRI") yang merupakan salah satu pemegang saham BRI, diartikan oleh Pemerintah sebagai Induk dari HOI tersebut dan mengakibatkan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan PT Pegadaian (Persero) yang merupakan Nauf PT Bank Syariah Indonesia Tbk menjadi Pihak Terkait BRI.

LAPORAN KEUANGAN 2022 TRIWULAN I-IV

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF

Periode Laporan 1 Januari s/d 31 Maret 2022 dan 2021 (Dalam Jutaan)

No.	POS-POS	31 Maret 2022	31 Maret 2021
INDIVIDUAL			
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A.	Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana		
1.	Pendapatan Dari Penyaluran Dana	4.774.055	4.774.055
a.	Pendapatan Dari Piutang	2.836.970	2.836.970
i.	Murabahah	2.626.097	2.626.097
ii.	Istishna'	50	50
iii.	Multijasa	-	-
iv.	Ujrah	210.823	210.823
v.	Lainnya	-	-
b.	Pendapatan Dari Bagi Hasil	1.100.202	1.100.202
i.	Mudharabah	39.475	39.475
ii.	Musyarakah	1.060.727	1.060.727
iii.	Lainnya	-	-
c.	Pendapatan Sewa	14.488	14.488
d.	Lainnya	822.395	822.395
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	956.717	1.100.202
a.	Non Profit Sharing	956.717	1.100.202
b.	Profit Sharing	-	-
3.	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	3.817.338	3.400.000
B.	Pendapatan dan Beban Operasional Selain dari Penyaluran Dana		
1.	Keuntungan (kerugian) dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	406	406
2.	Keuntungan (kerugian) dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset keuangan	39.059	39.059
4.	Keuntungan (kerugian) transaksi Spot dan Forward (Realised)	4.899	4.899
5.	Keuntungan (kerugian) dari penyertaan dengan Equity Method	-	-
6.	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	4.271	4.271
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
8.	Dividen	-	-
9.	Komisi/ Provisi/ Fee dan Administrasi	368.526	368.526
10.	Pendapatan Lainnya	214.628	214.628
11.	Beban Bonus Wadiah -/-	14.315	14.315
12.	Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (impairment) -/-	866.353	1.200.000
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	18.764	18.764
14.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) -/-	1.656	1.656
15.	Beban Tenaga Kerja -/-	1.099.126	1.099.126
16.	Beban Promosi -/-	74.916	74.916
17.	Beban Lainnya -/-	1.041.689	1.041.689

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2022 dan 2021

(Dalam

No.	RASIO	31 Maret 2022
Rasio Kinerja		
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) *)	17,20
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,50
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,03
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,06
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,91
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,90
7.	Return On Assets (ROA)	1,93
8.	Return On Equity (ROE)	16,58
9.	Net Imbalan (NI)	6,01
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,11
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	75,35
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	50,51
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	33,91
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	74,37
Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)	
	i. Pihak Terkait	0,00
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00
	b. Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)	
	i. Pihak Terkait	0,00
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)	
	a. GWM Rupiah	
	i. Harian	0,00
	ii. Rata-rata	5,60
	b. GWM valuta asing (Harian)	1,15
3.	Posisi Devisa Netto (PDN) secara keseluruhan	1,25

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF L

Periode Laporan 1 Januari s/d 30 Juni 2022 dan 2021 (Dalam Jutaan Rp)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 Juni 2022 (Dalam Rp)	30 Juni 2021 (Dalam Rp)
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A. Pendapatan dan Beban Operasional Dari Penyisihan Dana			
1.	Pendapatan dari Penyisihan Dana	9.785.223	9.360.000
a.	Pendapatan dari Pinjaman	5.918.295	5.580.000
i.	Mudharabah	5.490.056	5.140.000
ii.	Ishtihar	114	-
iii.	Mudharabah	-	-
iv.	Ghah	428.125	438.000
v.	Lainnya	-	-
b.	Pendapatan dari Bagi Hasil	2.202.904	2.300.000
i.	Mudharabah	89.708	120.000
ii.	Mudharabah	2.122.196	2.180.000
iii.	Lainnya	-	-
c.	Pendapatan Sewa	22.919	50.000
d.	Lainnya	1.641.105	1.420.000
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	1.904.570	2.270.000
a.	Non Profit Sharing	1.904.570	2.270.000
b.	Profit Sharing	-	-
3.	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	7.880.653	7.090.000
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Dari Penyisihan Dana			
1.	Keuntungan (kerugian) dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	2.493	1.000
2.	Keuntungan (kerugian) dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset keuangan	59.793	20.000
4.	Keuntungan (kerugian) transaksi Spot dan Forward (Realised)	15.342	16.000
5.	Keuntungan (kerugian) dari persertaan dengan Equity Method	-	-
6.	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	19.333	8.000
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah mayyadah	-	-
8.	Dividen	-	-
9.	Komis/ Provisi/ Fee dan Administrasi	769.989	590.000
10.	Pendapatan Lainnya	440.298	380.000
11.	Beban Bonus Mudharib -/-	15.867	30.000
12.	Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (Impairment) -/-	1.801.090	2.090.000
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	21.023	10.000
14.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) -/-	14.482	80.000
15.	Beban Tenaga Kerja -/-	2.165.770	2.028.000
16.	Beban Promosi -/-	191.278	60.000
17.	Beban Lainnya -/-	2.149.352	1.780.000
	Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya Bersih	(5.051.614)	(5.084.000)

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2022 dan 2021

(Dalam Rp)

No.	RASIO	30 Juni 2022
Rasio Kinerja		
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) ¹	17,31
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,52
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,03
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,22
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,78
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,74
7.	Return On Assets (ROA)	2,03
8.	Return On Equity (ROE)	17,66
9.	Net Income (NI)	6,16
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,22
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	74,50
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	49,40
13.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	35,21
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	78,14
Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyisihan Dana (BMPD)	
	i. Pihak Terkait	0,00
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00
	b. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyisihan Dana (BMPD)	
	i. Pihak Terkait	0,00
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00
2.	Gesir Wajib Minimum (GWM)	
	a. GWM Rapih	
	i. Hartan	0,00
	ii. Rata-rata	4,87
	b. GWM valuta asing (Harian)	1,04
3.	Posisi Devisa Netto (PDN) secara kas/urutan	0,90

¹ Sesuai POJK Nomor 21/POJK.03/2014 dan SE/POJK.03/2015, KPMM 30 Juni 2021 sebagai Bank hasil per tidak diwajibkan untuk menghitung ATMR Risiko Operasional sampai dengan akhir bulan Desember tahun per. Sedangkan, untuk KPMM per 30 Juni 2022 telah memperhitungkan ATMR Risiko Operasional.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF

Periode Laporan 1 Januari s.d 30 September 2022 dan 2021

(Dalam Jutaan Rp)

No.	POG-POS	30 September 2022	30 September 2021
PENDAPATAN DAN HASIL OPERASIONAL			
Pendapatan dan Hasil Operasional dari Penyajian Data			
1.	Pendapatan dari Penyajian Data	14.915.238	13.852
a.	Pendapatan dari Penyajian	9.079.865	8.152
i.	Membuat	8.584.718	7.582
ii.	Salinan	565	-
iii.	Membuat	-	-
iv.	Salinan	494.142	565
v.	Lain-lain	-	-
b.	Pendapatan dari Bagi Hasil	3.085.815	3.288
i.	Membuat	1.115.815	1.288
ii.	Membuat	3.379.132	3.288
iii.	Lain-lain	-	-
c.	Pendapatan Sewa	48.825	8
d.	Lain-lain	3.352.219	3.288
2.	Gaji dan gaji pokok dan bonus insentif	2.882.525	3.382
a.	Gaji dan gaji pokok	2.082.325	3.288
b.	Gaji dan gaji pokok	-	-
3.	Pendapatan dari Lain-lain	12.632.914	10.442
Pendapatan dan Hasil Operasional Lain dari Penyajian Data			
1.	Kewajiban keuangan dari peningkatan/pemenuhan nilai	(8.688)	-
2.	Kewajiban keuangan dari pemenuhan/peningkatan nilai	-	-
3.	Kewajiban keuangan dari peningkatan/pemenuhan nilai	85.815	51
4.	Kewajiban keuangan dari peningkatan/pemenuhan nilai	25.348	21
5.	Kewajiban keuangan dari peningkatan/pemenuhan nilai	-	-
6.	Kewajiban keuangan dari peningkatan/pemenuhan nilai	31.790	81
7.	Pendapatan dari Lain-lain	-	-
8.	Pendapatan dari Lain-lain	-	-
9.	Kewajiban keuangan dari peningkatan/pemenuhan nilai	1.189.333	192
10.	Pendapatan Lain-lain	762.748	742
11.	Salinan Salinan	56.888	81
12.	Kewajiban keuangan dari peningkatan/pemenuhan nilai	2.585.318	2.682
13.	Kewajiban keuangan dari peningkatan/pemenuhan nilai	24.868	21
14.	Kewajiban keuangan dari peningkatan/pemenuhan nilai	95.262	51
15.	Salinan Salinan	3.587.748	3.082
16.	Salinan Salinan	525.857	134
17.	Salinan Salinan	3.236.268	3.272

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2022 dan 2021

(Dalam Persen)

No.	RASIO	30 September 2022	30 September 2021
Rasio Keuangan			
1.	Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	17,19	21
2.	Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	1,33	-
3.	Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	2,64	-
4.	Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	3,33	-
5.	Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	2,67	-
6.	Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	8,99	-
7.	Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	2,66	-
8.	Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	17,44	1
9.	Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	6,32	-
10.	Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	3,22	-
11.	Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	74,62	7
12.	Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	56,28	8
13.	Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	34,99	8
14.	Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	81,45	7
Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)			
1.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
2.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
3.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
4.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
5.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
6.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
7.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
8.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
9.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
10.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
11.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
12.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
13.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
14.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
15.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
16.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
17.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
18.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
19.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
20.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
21.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
22.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
23.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
24.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
25.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
26.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
27.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
28.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
29.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
30.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
31.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
32.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
33.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
34.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
35.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
36.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
37.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
38.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
39.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
40.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
41.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
42.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
43.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
44.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
45.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
46.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
47.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
48.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
49.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
50.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
51.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
52.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
53.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
54.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
55.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
56.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
57.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
58.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
59.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
60.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
61.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
62.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
63.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
64.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
65.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
66.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
67.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
68.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
69.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
70.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
71.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
72.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
73.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
74.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
75.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
76.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
77.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
78.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
79.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
80.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
81.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
82.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
83.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
84.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
85.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
86.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
87.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
88.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
89.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
90.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
91.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
92.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
93.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
94.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
95.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
96.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
97.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
98.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
99.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
100.	a. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-
	b. Rasio Keuangan (Rasio Keuangan)	0,00	-

Disetujui dan ditandatangani oleh Direktur Keuangan dan Keuangan, tanggal 30 September 2022, di Jakarta.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LA

Periode Laporan 1 Januari s/d 31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		31 Desember 2022	31 Desember 2021
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A.	Pendapatan dan Beban Operasional dari Pengaluran Dana		
1.	Pendapatan penyaluran dana	20.466.789	18.608.00
a.	Pendapatan dari piutang	12.231.584	11.082.14
i.	Mudharabah	11.354.171	10.246.20
ii.	Itishnu	332	21
iii.	Mudharabah	-	-
iv.	Ujrah	877.081	835.60
v.	Lainnya	-	-
b.	Pendapatan dari bagi hasil	4.864.416	4.464.20
i.	Mudharabah	142.193	221.50
ii.	Musyarakah	4.722.223	4.242.70
iii.	Lainnya	-	-
c.	Pendapatan sewa	122.257	87.10
d.	Lainnya	3.248.532	2.974.40
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	4.032.180	4.378.80
a.	Non profit sharing	4.032.180	4.378.80
b.	Profit sharing	-	-
3.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	16.434.609	14.229.20
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Pengaluran Dana			
1.	Keuntungan (kerugian) dari peningkatan/pemurunan nilai wajar aset keuangan	(338)	-
2.	Keuntungan (kerugian) dari peningkatan/pemurunan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset keuangan	114.642	89.70
4.	Keuntungan (kerugian) transaksi spot dan forward (realized)	35.588	38.30
5.	Keuntungan (kerugian) dari penyertaan dengan equity method	-	-
6.	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	42.934	(12.84)
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqoyyadah	-	-
8.	Dividen	-	-
9.	Komisi/ provisi/ fee dan administrasi	1.533.490	1.281.70
10.	Pendapatan lainnya	1.222.846	935.80
11.	Beban bonus wadiah -/-	11.169	120.20
12.	Kerugian pemurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	3.787.818	3.748.30
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	34.499	39.10
14.	Kerugian pemurunan nilai aset lainnya (non keuangan) -/-	139.335	19.30
15.	Beban tenaga kerja -/-	4.849.593	4.409.10
16.	Beban promosi -/-	518.032	283.40
17.	Beban lainnya -/-	4.395.650	3.849.90

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam Persen)

No.	RASIO	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Ratio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) ¹	20,29	22
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,35	1
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,79	2
4.	Cadangan Kerugian Pemurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,29	3
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,42	2
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,57	0
7.	Return On Assets (ROA)	1,08	1
8.	Return On Equity (ROE)	16,84	13
9.	Net Imbalan (NI)	6,31	6
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,17	1
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	75,88	80
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	51,01	52
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34,44	34
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	79,37	71
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak Terkait	0,00	0
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00	0
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	i. Pihak Terkait ²	0,00	0
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00	0
2.	a. GWM Rupiah		
	i. Harian	0,00	0
	ii. Rata-rata	8,30	4
	b. GWM valuta asing (Harian)	1,18	1
3.	Posisi Devisa Netto (PDN) secara keseluruhan	0,57	0

LAPORAN KEUANGAN 2023 TRIWULAN I-IV

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF I

Periode Laporan 1 Januari s/d 31 Maret 2023 dan 2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	31 Maret 2023	31 Maret 2022
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A.	Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana		
1.	Pendapatan Dari Penyaluran Dana	5.618.967	4.771.100
	a. Pendapatan Dari Piutang	3.220.579	2.831.100
	i. Murabahah	2.981.261	2.621.100
	ii. Istishna'	41	-
	iii. Multijasa	9.012	-
	iv. Ujrah	230.265	210.000
	v. Lainnya	-	-
	b. Pendapatan Dari Bagi Hasil	1.393.417	1.100.000
	i. Mudharabah	22.459	30.000
	ii. Musyarakah	1.370.958	1.060.000
	iii. Lainnya	-	-
	c. Pendapatan Sewa	48.462	1.000.000
	d. Lainnya	956.509	820.000
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	1.324.662	950.000
	a. Non Profit Sharing	1.324.662	950.000
	b. Profit Sharing	-	-
3.	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	4.294.305	3.810.000
B.	Pendapatan dan Beban Operasional Selain dari Penyaluran Dana		
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	(983)	-
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	50.283	35.000
4.	Keuntungan/kerugian transaksi Spot dan Forward (Realised)	13.362	4.000
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan Equity Method	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	9.375	4.000
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
8.	Dividen	-	-
9.	Komisi/ Provisi/ Fee dan Administrasi	418.036	368.000
10.	Pendapatan Lainnya	279.186	214.000
11.	Beban Bonus Wadiah -/-	481	14.000
12.	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	750.206	866.000
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	842	18.000
14.	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) -/-	11.503	1.000
15.	Beban Tenaga Kerja -/-	1.169.270	1.095.000
16.	Beban Promosi -/-	102.692	74.000
17.	Beban Lainnya -/-	1.089.811	1.041.000

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2023 dan 2022

(Dalam Persen)

No.	RASIO	31 Maret 2023	31 Maret 2022
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,36	-
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,34	-
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,73	-
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,27	-
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,36	-
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,54	-
7.	Return On Assets (ROA)	2,48	-
8.	Return On Equity (ROE)	18,16	-
9.	Net Imbalan (NI)	6,04	-
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,73	-
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69,65	-
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	46,91	-
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34,68	-
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	79,14	-
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak Terkait	0,00	-
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00	-
	b. Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak Terkait	0,00	-
	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00	-
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Rupiah		
	i. Harian	0,00	-
	ii. Rata-rata	6,80	-
	b. GWM valuta asing (Harian)	1,07	-
3.	Posisi Devisa Netto (PDN) secara keseluruhan	1,12	-

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF

Untuk Periode-Periode yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2023 dan 2022 (Dalam Jutaan)

		INDIVIDUAL	
No.	POS-POS	30 Juni 2023 (Dikredit)	30 Juni (Dikredit)
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A.	Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyeluran Dana		
1.	Pendapatan dari Penyeluran Dana	11.319.008	9.783
	a. Pendapatan Dari Pinang	6.655.972	5.911
	i. Manahabah	6.174.342	5.491
	ii. Artibab	51	
	iii. Mahjasa	15.944	
	iv. Upah	465.635	421
	v. Lainnya	-	
	b. Pendapatan Dari Bagi Hasil	2.806.186	2.200
	i. Musfharabah	43.222	81
	ii. Musyarakah	2.762.964	2.122
	iii. Lainnya	-	
	c. Pendapatan Sewa	49.001	2
	d. Lainnya	1.807.849	1.64
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi <-	2.778.299	1.904
	a. Non Profit Sharing	2.778.299	1.904
	b. Profit Sharing	-	
3.	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	8.540.709	7.880
B.	Pendapatan dan Beban Operasional Selain dari Penyeluran Dana		
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/pemurunan nilai wajar aset keuangan	2.235	2
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	150.842	59
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (netted)	34.150	15
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	20.482	19
7.	Pendapatan bank seperti mudharabah dalam mudharabah maggyarah	-	
8.	Dividen	-	
9.	Komis/ Provisi/ Fee dan Administrasi	799.992	769
10.	Pendapatan Lainnya	504.874	440
11.	Beban Bonus Wadiah <-	749	15
12.	Beban (penurunan) kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) <-	1.688.544	1.801
13.	Kerugian terkait risiko operasional <-	10.223	21
14.	Beban (penurunan) kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) <-	42.284	14
15.	Beban Tenaga Kerja <-	2.321.451	2.165
16.	Beban Promosi <-	190.584	191
17.	Beban Lainnya <-	2.061.455	2.149

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2023 dan 2022

(Dalam Persen)

No.	RASIO	30 Juni 2023 (Dikredit)	30 Juni (Dikredit)
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyeluran Modal Minimum (KPMV)	20,29	
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,47	
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,83	
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,50	
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,31	
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,62	
7.	Return On Assets (ROA)	2,36	
8.	Return On Equity (ROE)	17,27	
9.	Net Income (NI)	5,99	
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,62	
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	70,87	
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	46,04	
13.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran	35,15	
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	87,80	
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyeluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	
	b. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyeluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	
2.	Gro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Rapih		
	i. Harian	0,00	
	ii. Rutin	10,88	
	b. GWM valuta asing (harian)	1,09	
3.	Posisi Devia Netto (PDN) secara keseluruhan	2,30	

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF L

Untuk Periode-Periode yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2023 dan 2022 (Dalam Jutaan Ri

		INDIVIDUAL	
No.	POS-POS	30 September 2023	30 September 2022
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A.	Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana		
1.	Pendapatan Dari Penyaluran Dana	17.166.257	14.915.257
	a. Pendapatan Dari Piutang	10.074.355	9.019.257
	i. Murabahah	9.342.180	8.364.257
	ii. Istishna	60	-
	iii. Multijasa	22.968	-
	iv. Ujrah	709.147	654.257
	v. Lainnya	-	-
	b. Pendapatan Dari Bagi Hasil	4.386.296	3.495.257
	i. Mudharabah	62.630	115.257
	ii. Musyarakah	4.323.666	3.379.257
	iii. Lainnya	-	-
	c. Pendapatan Sewa	89.400	48.257
	d. Lainnya	2.616.206	2.352.257
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	4.297.060	2.882.257
	a. Non Profit Sharing	4.297.060	2.882.257
	b. Profit Sharing	-	-
3.	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	12.869.197	12.032.257
B.	Pendapatan dan Beban Operasional Selain dari Penyaluran Dana		
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	6.397	(8.425.257)
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	201.101	86.257
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	42.786	25.257
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	12.774	31.257
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqoyyadah	-	-
8.	Dividen	-	-
9.	Komisi/provisi/fee dan administrasi	1.247.895	1.189.257
10.	Pendapatan Lainnya	865.525	762.257
11.	Beban Bonus Wadiah -/-	911	16.257
12.	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	2.279.265	2.508.257
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	13.805	24.257
14.	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) -/-	53.531	95.257
15.	Beban Tenaga Kerja -/-	3.681.897	3.507.257
16.	Beban Promosi -/-	414.718	323.257
17.	Beban Lainnya -/-	3.217.714	3.226.257
	Pendapatan/Beban Operasional Lainnya Bersih	(7.285.363)	(7.615.257)

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2023 dan 2022

(Dalam Ri

No.	RASIO	30 September 2023	30 September 2022
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,70	
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,37	
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,69	
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,24	
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,21	
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,61	
7.	Return On Assets (ROA)	2,34	
8.	Return On Equity (ROE)	16,85	
9.	Net Imbalan (NI)	5,93	
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,57	
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	71,43	
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	48,43	
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	36,41	
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	88,31	
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	
	b. Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Rupiah		
	i. Harian ⁽¹⁾	4,59	
	ii. Rata-rata ⁽²⁾	5,59	
	b. GWM valuta asing (Harian)	5,58	
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2,74	

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LA

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Jutaan Rupiah)

		INDIVIDUAL	
No.	POS-POS	31 Desember 2023 (Drauf)	31 Desember 2 (Drauf)
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A.	Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyeluran Dana		
1.	Pendapatan dari penyeluran dana	23.153.419	20.466.78
	a. Pendapatan dari piutang	13.617.119	12.231.58
	i. Murabahah	12.627.069	11.354.13
	ii. Istisna	69	33
	iii. Multijasa	29.616	
	iv. Gjrah	960.365	877.08
	v. Lainnya	-	-
	b. Pendapatan dari bagi hasil	5.940.501	4.864.41
	i. Mudharabah	97.493	142.15
	ii. Musyarakah	5.843.008	4.722.22
	iii. Lainnya	-	-
	c. Pendapatan Sewa	126.716	122.25
	d. Lainnya	3.469.083	3.248.53
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	5.993.398	4.032.18
	a. Non Profit Sharing	5.993.398	4.032.18
	b. Profit Sharing	-	-
3.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	17.160.021	16.434.60
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain dari Penyeluran Dana			
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/pemurunan nilai wajar aset keuangan	26.093	(33)
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar stabilitas keuangan	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	274.100	114.64
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realized)	53.480	35.58
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-
6.	Keuntungan/kerugian pengaliran transaksi valuta asing	4.813	42.93
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
8.	Dividen	-	-
9.	Komisi/provisi/fee dan administrasi	1.762.161	1.533.49
10.	Pendapatan lainnya	1.149.949	1.222.84
11.	Beban bonus waadiah -/-	1.104	11.16
12.	Beban (permudahan) kerugian pemenuhan nilai aset keuangan (impairment) -/-	2.651.504	3.787.81
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	28.389	34.49
14.	Beban (permudahan) kerugian pemenuhan nilai aset lainnya (non keuangan) -/-	(29.115)	139.33
15.	Beban tenaga kerja -/-	4.944.404	4.849.59
16.	Beban promosi -/-	707.098	518.03
17.	Beban lainnya -/-	4.535.604	4.395.65
	Pendapatan/Beban Operasional Lainnya Bersih	(9.568.662)	(10.786.934)

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Persen)

No.	RASIO	31 Desember 2023 (Drauf)	31 Desember 2022 (Drauf)
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMB)	21,04	20,29
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,21	1,35
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,54	1,79
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,99	3,29
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,08	2,42
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,55	0,57
7.	Return On Assets (ROA)	2,35	1,98
8.	Return On Equity (ROE)	16,88	16,84
9.	Net Income (NI)	5,82	6,31
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,58	2,17
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	71,27	75,88
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	49,86	51,01
13.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	37,43	34,44
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	81,73	79,37
Kewajiban (Compliance)			
1.	A. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyeluran Dana (BMPO)		
i.	Rihak terkait	0,00	0,00
ii.	Rihak tidak terkait	0,00	0,00
b.	Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyeluran Dana (BMPO)		
i.	Rihak terkait	0,00	0,00
ii.	Rihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
a.	GWM Rupiah		
i.	Haritas ¹⁾	6,76	8,36
ii.	Batas rata ²⁾	4,87	6,04
b.	GWM valuta asing (haritas)	1,13	1,13
3.	Posisi Devita Netto (PDN) secara keseluruhan	2,47	0,51

LAPORAN KEUANGAN 2024 TRIWULAN I-IV

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF L
Untuk Periode-Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 (Dalam Jutaan R

		INDIVIDUAL	
No.	POS-POS	31 Maret 2024	31 Maret 2023
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A.	Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyakuran Dana		
1.	Pendapatan dari penyakuran dana	6.307.669	5.618.220
	a. Pendapatan dari piutang	3.535.298	3.220.220
	i. Murabahah	3.268.220	2.981.220
	ii. Istishna	9	-
	iii. Multijasa	7.658	9
	iv. Ujrah	259.411	230.220
	v. Lainnya	-	-
	b. Pendapatan dari bagi hasil	1.821.778	1.393.220
	i. Mudharabah	33.800	22.220
	ii. Musyarakah	1.787.978	1.370.220
	iii. Lainnya	-	-
	c. Pendapatan sewa	40.589	48.220
	d. Lainnya	910.004	956.220
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	1.926.914	1.324.220
	a. Non Profit Sharing	1.926.914	1.324.220
	b. Profit Sharing	-	-
3.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	4.380.755	4.294.220
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain dari Penyakuran Dana			
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	27.453	(1.220)
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	147.397	50.220
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	12.887	13.220
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	11.824	9.220
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
8.	Dividen	-	-
9.	Komisi/provisi/fee dan administrasi	472.736	418.220
10.	Pendapatan Lainnya	314.514	279.220
11.	Beban Bonus Wadiah -/-	140	-
12.	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	541.311	750.220
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	9.755	-
14.	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) -/-	7.721	11.220
15.	Beban Tenaga Kerja -/-	1.172.278	1.169.220
16.	Beban Promosi -/-	118.705	102.220
17.	Beban Lainnya -/-	1.251.768	1.089.220
	Pendapatan/Beban Operasional Lainnya Bersih	(2.114.867)	(2.355.220)

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2024 dan 2023 (Dalam Persen)

No.	RASIO	31 Maret 2024	31 Maret 2023
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,35	21,35
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,21	1,21
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,51	1,51
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,97	2,97
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	2,01	2,01
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,55	0,55
7.	Return On Assets (ROA)	2,51	2,51
8.	Return On Equity (ROE)	18,30	18,30
9.	Net Imbalan (NI)	5,38	5,38
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,78	2,78
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	68,94	68,94
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	47,77	47,77
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	38,24	38,24
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	83,05	83,05
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Rupiah		
	i. Harian ^(*)	5,05	5,05
	ii. Rata-rata ^(**)	4,81	4,81
	b. GWM valuta asing (Harian) ^(*)	6,87	6,87
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1,01	1,01

(*) Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/2013/PB

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF

Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2024 dan 2023

(Dalam Juta)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 Juni 2024 (Dewati)	30 Juni 2023 (Dewati)
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Pengaluran Dana			
1.	Pendapatan dari pengaluran dana	12.643.688	11.111.111
a.	Pendapatan dari piutang	7.100.118	6.555.558
i.	Marabahah	6.555.598	15
ii.	Arifin	15	13.349
iii.	Majlis	13.349	531.156
iv.	Uyah	531.156	-
v.	Lainnya	-	3.684.049
b.	Pendapatan dari bagi hasil	3.684.049	71.870
i.	Mudharabah	71.870	3.612.179
ii.	Musyarakah	3.612.179	-
iii.	Lainnya	-	81.671
c.	Pendapatan Sewa	81.671	1.777.850
d.	Lainnya	1.777.850	3.861.012
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	3.861.012	-
a.	Non Profit Sharing	3.861.012	-
b.	Profit Sharing	-	-
3.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	8.782.676	8.782.676
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain dari Pengaluran Dana			
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/pemurunan nilai wajar aset keuangan	37.770	-
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	312.111	-
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	27.387	-
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	34.988	-
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah maqayyadah	-	-
8.	Dividen	-	-
9.	Komis/provisi/fee dan administrasi	961.152	-
10.	Pendapatan lainnya	614.747	-
11.	Beban bonus wajib -/-	301	-
12.	Beban (pendapatan) kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	1.132.554	-
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	10.618	-
14.	Beban (pendapatan) kerugian penurunan nilai aset keuangan (non keuangan) -/-	(3.376)	-
15.	Beban tenaga kerja -/-	2.281.819	-
16.	Beban promosi -/-	315.251	-
17.	Beban lainnya -/-	2.531.397	-
	Pendapatan/Beban Operasional Lainnya Bersih	(4.280.409)	(4.280.409)

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2024 dan 2023

(Dalam)

No.	RASIO	30 Juni 2024 (Dalam)
Rasio Kinerja		
1.	Kewajiban Pengadaan Modal Minimum (KPMN)	21,33
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,21
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,48
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,92
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	1,99
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,56
7.	Return On Assets (ROA)	2,48
8.	Return On Equity (ROE)	17,88
9.	Net Income (NI)	5,51
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,84
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69,23
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	47,68
13.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	40,04
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	86,68
Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD)	0,00
	i. Pihak terkait	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00
	b. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD)	0,00
	i. Pihak terkait	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)	
	a. GWM Rangkap	
	i. Harian ¹⁾	2,68
	ii. Retensi ²⁾	3,58
	b. GWM valuta asing (Harapan ³⁾	5,76
3.	Posisi Devisa Netto (PDN) secara keseluruhan	1,39

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF

Untuk Periode-Periode yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2024 dan 2023

(Dalam Jutaan Rupiah)

		INDIVIDUAL	
No.	POS-POS	30 September 2024	30 September 2023
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A.	Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana		
1.	Pendapatan dari penyaluran dana	19.295.656	17.100.000
	a. Pendapatan dari piutang	10.726.638	10.000.000
	i. Murabahah	9.876.265	9.000.000
	ii. Istishna	15	-
	iii. Multijasa	19.039	-
	iv. Ujrah	831.319	0
	v. Lainnya	-	-
	b. Pendapatan dari bagi hasil	5.766.993	4.300.000
	i. Mudharabah	109.589	-
	ii. Musyarakah	5.657.404	4.300.000
	iii. Lainnya	-	-
	c. Pendapatan sewa	124.457	-
	d. Lainnya	2.677.568	2.400.000
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	5.839.139	4.200.000
	a. Non Profit Sharing	5.839.139	4.200.000
	b. Profit Sharing	-	-
3.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	13.456.517	12.800.000
B.	Pendapatan dan Beban Operasional Selain dari Penyaluran Dana		
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	66.163	-
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	509.756	2.000.000
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	40.237	-
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	10.872	-
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqoyyadah	-	-
8.	Dividen	-	-
9.	Komisi/provisi/fee dan administrasi	1.538.447	1.200.000
10.	Pendapatan Lainnya	987.316	800.000
11.	Beban Bonus Wadiah -/-	435	-
12.	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	1.699.711	2.200.000
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	13.086	-
14.	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) -/-	46.433	-
15.	Beban Tenaga Kerja -/-	3.579.064	3.600.000
16.	Beban Promosi -/-	549.897	400.000
17.	Beban Lainnya -/-	3.948.041	3.200.000
	Pendapatan/Beban Operasional Lainnya Bersih	(6.683.876)	(7.200.000)

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2024 dan 2023

(Dalam Persen)

No.	RASIO	30 September 2024	30 September 2023
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyedisan Modal Minimum (KPM)	21,38	-
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,25	-
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,52	-
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,98	-
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	1,97	-
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,56	-
7.	Return On Assets (ROA)	2,47	-
8.	Return On Equity (ROE)	17,59	-
9.	Net Imbalan (NI)	5,55	-
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,81	-
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69,83	-
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	48,99	-
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	41,00	-
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	88,59	-
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	-
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	-
	b. Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	-
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	-
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Rupiah		
	i. Harian ⁽¹⁾	4,12	-
	ii. Rata-rata ⁽²⁾	3,57	-
	b. GWM valuta asing (Harian) ⁽¹⁾	6,94	-
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2,05	-

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSI

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Dalam Juta)

No.	POS-POS	31 Desember 2024	31 Desember 2023
INDIVIDUAL			
PENGHASILAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A.	Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyertaan Dana		
1.	Pendapatan dari penjualan dana	26.473.014	26.473.014
	a. Pendapatan dari platang	14.602.906	14.602.906
	i. Mudharabah	13.403.371	13.403.371
	ii. Lainnya	26	26
	iii. Mudharabah	24.290	24.290
	iv. Gaji	1.175.219	1.175.219
	v. Lainnya	-	-
	b. Pendapatan dari bagi hasil	8.002.012	8.002.012
	i. Mudharabah	160.485	160.485
	ii. Mudharabah	7.841.527	7.841.527
	iii. Lainnya	-	-
	c. Pendapatan Sewa	168.509	168.509
	d. Lainnya	3.699.587	3.699.587
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	7.895.333	7.895.333
	a. Non Profit Sharing	7.895.333	7.895.333
	b. Profit Sharing	-	-
3.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	18.577.681	18.577.681
B.	Pendapatan dan Beban Operasional Selain dari Penyertaan Dana		
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	(6.059)	(6.059)
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	593.240	593.240
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realisasi)	49.894	49.894
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	12.441	12.441
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah musyarakah	-	-
8.	Dividen	-	-
9.	Komisi/provisi/fee dan administrasi	2.364.289	2.364.289
10.	Pendapatan lainnya	1.367.472	1.367.472
11.	Beban bonus wadiah -/-	586	586
12.	Beban (penjualan) kerugian penurunan nilai aset keuangan Impairment -/-	1.995.565	1.995.565
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	118.856	118.856
14.	Beban (penjualan) kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) -/-	(101.698)	(101.698)
15.	Beban tenaga kerja -/-	5.143.309	5.143.309
16.	Beban promosi -/-	946.885	946.885
17.	Beban lainnya -/-	5.577.311	5.577.311
	Pendapatan/Beban Operasional Lainnya Bersih	(9.299.537)	(9.299.537)

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2024 dan 2023

(Data)

No.	RASIO	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,40	21,40
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,11	1,11
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,39	1,39
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,72	2,72
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	1,50	1,50
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,50	0,50
7.	Return On Assets (ROA)	2,49	2,49
8.	Return On Equity (ROE)	17,77	17,77
9.	Net Income (NI)	5,66	5,66
10.	Net Operating Margin (NOM)	2,84	2,84
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69,93	69,93
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	50,89	50,89
13.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran	42,01	42,01
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	84,97	84,97
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyertaan Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyertaan Dana (BMPD)		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Rujukan		
	i. Hari ini	4,83	4,83
	ii. Rata-rata	3,74	3,74
	b. GWM valuta asing (Hari ini)	1,46	1,46
3.	Posisi Desika Netto (PDN) secara keseluruhan	2,26	2,26

*1. Rasio GWM Per posisi tanggal 31 Desember 2024 dan 2023